

SKRIPSI

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA TERHADAP
KEPUASAN BELAJAR SISWA KELAS DIGITAL DI MAN 2
PAREPARE**



OLEH:

**NUR RAHMA
NIM: 2I20203886231017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA TERHADAP
KEPUASAN BELAJAR SISWA KELAS DIGITAL DI MAN 2
PAREPARE**



OLEH:

**NUR RAHMA
NIM: 2I20203886231017**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana
Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Kelas Digital
di MAN 2 Parepare.

Nama Mahasiswa : Nur Rahma

NIM : 21202038862331017

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor. 4033 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Ismail, M.M.

NIP : 196312071 98703 1 003

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana
Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Kelas Digital
di MAN 2 Parepare.

Nama Mahasiswa : Nur Rahma

NIM : 21202038862331017

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : Nomor. B.24/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 12 Januari 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Ismail, M.M.

(Ketua)

(.....)

Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I.

(Anggota)

(.....)

Muhammad Alwi, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dengan penuh rasa kasih sayang, penulis menyampaikan terima kasih tulus kepada Ibunda tercinta, Kecitriani, atas doa yang tak pernah terputus, serta dukungan moral dan material dari kakak-kakak penulis yang senantiasa memberikan semangat dan kemudahan dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Ismail, M.M. selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I., dan Bapak Muhammad Alwi, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., Selaku Rektor IAIN Parepare beserta para wakil rektor yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya, telah menciptakan suasana pendidikan yang sangat positif bagi mahasiswa.

3. Ibu A. Tien Asmara Palintang, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa mengembangkan jurusan.
4. Bapak/Ibu Selaku dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam dan seluruh dosen IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu staff administrasi Fakultas Tarbiyah.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajaran staf dan karyawan yang loyalitas memberikan pelayanan fasilitas referensi.
7. Kepala Madrasah beserta Ibu kepala tata usaha dan siswa-siswi kelas digital MAN 2 Parepare.
8. Sahabat seperjuangan GBK, teman-teman prodi MPI, dan kawan terdekat yang tak sempat penulis sebut namanya satu-persatu.

Parepare, 20 Januari 2026 M

01 Sya'ban 1447H

Penulis,



Nur Rahma

NIM. 2120203886231017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Rahma
NIM : 21202038862331017
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 13 Juni 2003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana
Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Kelas Digital
di MAN 2 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Januari 2026

Penulis,



Nur Rahma

NIM. 2120203886231017

ABSTRAK

Nur Rahma, *Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana terhadap Kepuasan Belajar Siswa Kelas Digital di MAN 2 Parepare*. (Dibimbing oleh Bapak Ismail)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran digital di madrasah. Penerapan kelas digital di MAN 2 Parepare membutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif agar fasilitas yang tersedia benar-benar mampu meningkatkan kenyamanan serta kepuasan belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gambaran manajemen sarana prasarana dan kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare, (2) menganalisis pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kepuasan belajar siswa, dan (3) mengetahui besarnya kontribusi manajemen sarana prasarana terhadap kepuasan belajar siswa kelas digital.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas digital di MAN 2 Parepare sebanyak 90 sampel. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji regresi linear sederhana, serta uji t dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui tingkat pengaruh dan kontribusi antarvariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen sarana prasarana dan kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare secara umum berada pada kategori baik, dengan persentase 77,8% untuk manajemen sarana prasarana dan 72,2% untuk kepuasan belajar siswa. (2) Manajemen sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,902 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (3) Besarnya kontribusi manajemen sarana prasarana terhadap kepuasan belajar siswa mencapai 54,7%, yang berarti lebih dari separuh variasi kepuasan belajar siswa dipengaruhi oleh pengelolaan sarana prasarana di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Sarana Prasarana, Kepuasan Belajar, Kelas Digital.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relavan	9
B. Tinjauan Teori.....	15
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41

E. Definisi Operasional Variabel	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Uji Persyaratan Analisis	57
C. Uji Hipotesis	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	VI
BIODATA PENULIS	XXVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	11
3.1	Distribusi Populasi Siswa	41
3.2	Skala Likert	42
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	44
3.4	Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi	49
4.1	Distribusi Kategori Variabel Manajemen Sarana Prasarana	51
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Manajemen Sarana Prasarana	51
4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X	52
4.4	Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Indikator Variabel Manajemen Sarana Prasarana	53
4.5	Distribusi Kategori Variabel Kepuasan Belajar Siswa	54
4.6	Distribusi Frekuensi Variabel Kepuasan Belajar Siswa	55
4.7	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y	55
4.8	Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Indikator Variabel Kepuasan Belajar Siswa	56
4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Sarana Prasarana	58
4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Belajar Siswa	59
4.11	Hasil Uji Normalitas	60
4.12	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	61
4.13	Hasil Uji T	62
4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	37

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	Terlampir
2	Skor Tabulasi	Terlampir
3	Tabel r <i>Product Moment</i>	Terlampir
4	Tabel t	Terlampir
5	Uji Validitas	Terlampir
6	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah	Terlampir
7	Surat Permohonan Izin Penelitian	Terlampir
8	Surat Keterangan Izin Penelitian	Terlampir
9	Surat Keterangan Telah Meneliti	Terlampir
10	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Terlampir
11	Dokumentasi	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	4Rzai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

- a) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- b) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat ^{sukun}, transliterasinya adalah [h].
- c) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Raudah al-jannah atau Raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

1. swt. = subhānāhu wa ta‘āla
2. saw. = ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
3. H = Hijriah
4. M = Masehi
5. QS ../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).
Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok juga aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, moral, peradaban dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sejak lahir manusia telah berada dalam lingkup pendidikan, baik secara formal maupun informal. Pendidikan merupakan investasi utama suatu bangsa, terutama bagi bangsa yang sedang berkembang. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan harus dilakukan secara terarah dan terstruktur untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman.¹

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya:

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²

Ayat tersebut menegaskan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia, bahwa pendidikan merupakan jalan utama dalam memperoleh derajat yang lebih tinggi di sisi Allah maupun dalam kehidupan sosial. Hal ini mengacu pada suatu kesadaran bahwa untuk mewujudkan kedudukan mulia tersebut dibutuhkan sistem

¹ Hendrizal *et al.*, “Pendidikan sebagai Investasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat,” *El-Kahfi: Journal of Islamic Economics* 5, no. 01 (2024).

² Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya, Q.S. Al-Mujadalah/58:11,” (*Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an*, 2022).

pendidikan berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tidak akan tercapai tanpa adanya pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan perlu dikelola secara sistematis dan terarah, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program dan kebijakan strategis, termasuk alokasi anggaran pendidikan sebesar dua puluh persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 4.³ Komitmen pemerintah ini menunjukkan keseriusan dalam memajukan sektor pendidikan sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia. Upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat hanya mengandalkan aspek kurikulum dan kualifikasi tenaga pendidik semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang memadai.

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen fundamental dari delapan Standar Nasional Pendidikan yang memiliki peran yang begitu penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diperlukan implementasi manajemen sarana prasarana pendidikan yang efektif dan efisien. Sarana mengacu pada segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku teks, alat peraga, dan perangkat laboratorium. Sementara prasarana meliputi fasilitas yang secara tidak langsung menunjang berlangsungnya proses pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga.

³ Republik Indonesia, “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1–5”, dalam *UUD 1945 dan Perubahannya*, (Jakarta: Bmedia, 2022)

Kualitas sarana prasarana sekolah seringkali menjadi indikator utama dalam penilaian masyarakat terhadap standar pendidikan suatu institusi. Kondisi gedung sekolah yang baik dan terawat, misalnya, tidak hanya mencerminkan profesionalisme pengelolaan sekolah, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Mengingat urgensi sarana prasarana dalam mendukung keberhasilan organisasi pendidikan mencapai tujuannya, maka pengelolaan sarana prasarana menjadi bagian yang cukup penting dari sistem manajemen lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam meningkatkan pendayagunaan dan pengelolaannya melalui implementasi manajemen yang tepat, agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Pentingnya peran sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran juga diatur secara tegas dalam peraturan perundang-undangan. Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar ini diperkuat lagi oleh Permendikbud No. 24 Tahun 2007 yang secara khusus mengatur kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh sekolah dan madrasah pada setiap jenjang pendidikan.⁴ Hal ini menandakan bahwa sarana dan prasarana bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan bagian penting yang harus direncanakan, disediakan, dan dikelola secara sistematis.

Keberadaan sarana dan prasarana pada madrasah tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pengelolaan yang efektif terhadap sarana dan prasarana dapat

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, diakses 14 November 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216118/permendikbud-no-24-tahun-2007>.

meningkatkan mutu pendidikan dengan memastikan pemanfaatan fasilitas yang optimal serta pengembangan yang berkelanjutan. Namun, masih banyak madrasah yang menghadapi kendala dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana, yang berdampak pada kurangnya variasi metode dan media pembelajaran.

Kepuasan belajar siswa merupakan salah satu indikator dalam mengevaluasi kualitas suatu lembaga pendidikan. Menurut Suryadi, kepuasan belajar adalah respon emosional siswa yang timbul dari pengalaman belajarnya, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵ Kepuasan belajar siswa merupakan respon afektif atau penilaian subjektif siswa terhadap pengalaman belajarnya, yang muncul dari perbandingan antara harapan mereka dan kenyataan yang dialami dalam proses belajar, baik dari segi layanan pembelajaran, fasilitas atau sarana prasarana, lingkungan, maupun hasil yang dicapai. Siswa yang merasa puas dalam proses pembelajaran cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan berupa hasil belajar atau prestasi yang lebih baik.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan korelasi positif antara ketersediaan sarana prasarana yang memadai dengan peningkatan kepuasan belajar siswa.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik dan sarana prasarana sekolah dapat dikatakan urgen dalam membentuk persepsi dan pengalaman siswa terhadap proses pendidikan. Meskipun demikian, sebagian besar studi tersebut cenderung bersifat deskriptif atau hanya berfokus pada kondisi sarana prasarana secara umum.

⁵ Suryadi, "Dimensi dan Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Indonesia* (2022).

⁶ Aam Amaliyah dan Rosidiana "Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Belajar Siswa di SD YPW Krakatau Steel V Kota Cilegon". *Jurnal Mirai Management*, 8(3) (2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana, masih minim penelitian kuantitatif yang secara spesifik menguji pengaruh manajemen sarana prasarana, khususnya pada implementasi kelas digital, serta kaitannya dengan kepuasan belajar siswa. Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah mengenai pemahaman tentang bagaimana pengelolaan fasilitas yang efektif dapat secara langsung berkontribusi pada kepuasan belajar siswa, terutama di era digital, masih belum terukur secara empiris.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare memiliki karakteristik unik sebagai sekolah berbasis Islam yang telah mengimplementasikan digitalisasi madrasah melalui sistem kelas digital sebagai bentuk inovasi yang belum banyak diterapkan pada sekolah-sekolah lainnya di Kota Parepare. MAN 2 Parepare memiliki sarana dan prasarana yang relatif memadai, termasuk fasilitas digital yang menunjang variasi metode dan media pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2025, ditemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pada kelas digital belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan ketersediaan fasilitas antar kelas digital, serta terdapat beberapa aspek ketidaknyamanan yang dirasakan siswa terkait sarana prasarana seperti keterlambatan perbaikan fasilitas dan kondisi kebersihan yang belum konsisten.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan pengelolaan yang efektif. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi ini berpotensi memengaruhi pengalaman belajar serta tingkat kepuasan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana manajemen sarana dan

prasarana berpengaruh terhadap kepuasan belajar siswa kelas digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana, tetapi juga untuk mengukur pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan belajar siswa serta menganalisis tingkat kontribusinya terhadap variasi kepuasan belajar siswa. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Belajar Siswa Kelas Digital di MAN 2 Parepare.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen sarana prasarana dan kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan manajemen sarana prasarana terhadap kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare?
3. Bagaimana tingkat kontribusi manajemen sarana prasarana terhadap kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gambaran manajemen sarana prasarana dan kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan manajemen sarana prasarana terhadap kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare.
3. Untuk mengukur tingkat kontribusi pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi penguatan kajian dalam bidang manajemen pendidikan, terutama terkait manajemen sarana dan prasarana serta kepuasan belajar siswa. Temuan yang dihasilkan dapat memperkaya pemahaman konseptual tentang bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif berperan dalam mendukung proses pembelajaran berbasis digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi dasar dalam pengembangan model atau kerangka teoritis yang menjelaskan keterkaitan antara kualitas manajemen sarana prasarana dengan tingkat kepuasan belajar siswa pada lingkungan pembelajaran modern.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, khususnya MAN 2 Parepare dalam mengevaluasi aspek aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam pengelolaan sarana prasarana tercapainya kepuasan dalam proses pembelajaran siswa sekaligus berdampak pada prestasi akademik siswa.
- b. Bagi guru dan tenaga kependidikan: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan pertimbangan dalam pemanfaatan serta pemeliharaan sarana prasarana secara efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih nyaman, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

- c. Bagi peneliti lain: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana maupun kepuasan belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur berkaitan dengan objek penelitian penulis menemukan beberapa referensi yang menjadi acuan relevan menunjang tulisan ini, yaitu sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dengan judul “Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 03 Tunggak”. Objek yang dikaji dalam penelitian tersebut sama dengan penulis yakni manajemen sarana dan prasarana namun tujuan atau pembahasannya berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sudah cukup lengkap dan dalam kondisi baik, serta pembelajaran berlangsung secara maksimal. Manajemen sarana prasarana telah berjalan sesuai ketentuan. Faktor pendukungnya meliputi kerja sama masyarakat, bantuan dana BOS, dan hibah. Hambatannya adalah keterbatasan dana dan kurang optimalnya pengelolaan peminjaman sarana prasarana oleh siswa.⁷

Selanjutnya, penelitian Nuraida dengan judul “Pengaruh sarana prasarana dan mutu layanan pendidikan terhadap kepuasan siswa Madrasah Tsanawiyah se-Kota Blitar” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana, mutu layanan pendidikan, dan kepuasan siswa berada pada kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dan mutu layanan pendidikan terhadap kepuasan siswa.⁸

Penelitian mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana juga diangkat oleh

⁷ Febrianti *et al.*, “Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 03 Tunggak”, *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5.3 (2022).

⁸ Nuraida *et al.*, “Pengaruh sarana prasarana dan mutu layanan pendidikan terhadap kepuasan siswa Madrasah Tsanawiyah se-Kota Blitar”, *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7.3 (2024).

Umar Faruk dengan Tesis yang berjudul “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Penelitian tersebut menganalisis pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan hasil terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara manajemen sarana prasarana dan manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.⁹

Selain itu, penelitian kuantitatif juga diangkat oleh Sulviana Syam, dengan judul “Pengaruh Penerapan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik di MAN 1 Makassar” dengan hasil analisis menunjukkan penerapan manajemen sarana dan prasarana serta tingkat kepuasan peserta didik berada pada kategori sedang serta manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut melibatkan guru dan siswa sebagai responden, sedangkan dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan siswa sebagai responden.¹⁰

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Haqiqi Ulwy “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Dempo Timur Pasean Pamekasan” Penelitian tersebut menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan Subjek penelitiannya yaitu Waka sarana dan prasarana pesantren, staf pondok, pembimbing tahfidz dan santri Pondok Pesantren. Hasil temuan manajemen sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kepuasan santri, yang dilakukan melalui beberapa tahap seperti analisis kebutuhan,

⁹ Umar Faruk, “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso” *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember*, (2023).

¹⁰ Sulviana Syam, “Pengaruh Penerapan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MAN 1 Makassar”, *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, (2018).

distribusi, pencatatan, pemeliharaan, dan penghapusan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung kepuasan.¹¹

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Zikra Amalia mengenai efektivitas pembelajaran kelas digital pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP Negeri Payakumbuh. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan *Google Classroom* pada kelas digital lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Meskipun fokusnya pada efektivitas media digital terhadap hasil belajar, bukan pada manajemen sarana prasarana dan kepuasan belajar, temuan tersebut tetap menguatkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam kelas digital berpengaruh pada kualitas pengalaman belajar siswa.¹²

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Jurnal dengan judul “Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 03 Tungga” oleh Febrianti.	- Menggunakan pendekatan kualitatif - Mengkaji proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana secara rinci	- Objek kajian sama-sama membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana - Tujuan praktis sama-sama memberi masukan kepada pihak

¹¹ Moh. Haqiqi Ulwy, “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Dempo Timur Pasean Pamekasan”, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (2023).

¹² Zikra Amalia, *et al.*, “Pembelajaran Kelas Digital Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas VII SMP Negeri Payakumbuh”, *IMEJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.3 (2024).

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
		- Fokus meningkatkan kualitas pembelajaran.	sekolah terkait pengelolaan sarana efektif.
2.	Jurnal dengan judul “Pengaruh sarana prasarana dan mutu layanan pendidikan terhadap kepuasan siswa Madrasah Tsanawiyah se-Kota Blitar” oleh Nuraida.	- Populasi penelitian lebih luas yakni Madrasah Tsanawiyah se-Kota Blitar -Menambahkan variabel mutu layanan pendidikan	- Sama-sama pendekatan kuantitatif deskriptif. -Menggunakan variabel terikat yang sama yakni mengukur tingkat kepuasan siswa
3.	Tesis dengan judul “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso” oleh Umar Faruk.	- Bertujuan mengukur hasil belajar siswa - Terdapat variabel bebas tambahan yakni manajemen kesiswaan.	- Objek kajian membahas variabel yang sama yakni manajemen sarana dan prasarana - Sama-sama meneliti di jenjang Madrasah Aliyah
4.	Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan	- Lokasi penelitian di MAN 1 Makassar	Sama-sama menggunakan

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
	Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MAN 1 Makassar” oleh Sulviana Syam.	- Fokus pada penerapan manajemen sarana dan prasarana secara rinci	instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap sarana prasarana.
5.	Skripsi dengan judul “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Dempo Timur Pasean Pamekasan” oleh Moh. Haqiqi Ulwy.	- Lokasi penelitian di Pondok Pesantren - Menggunakan metode campuran (<i>mixed methods</i>)	Mengidentifikasi hubungan signifikan manajemen sarana prasarana pendidikan dengan kepuasan belajar siswa.
6.	Jurnal dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Kelas Digital Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas VII SMPN Payakumbuh” oleh Zikra Amalia	- Fokus efektivitas penggunaan <i>Google Classroom</i> terhadap hasil belajar. - Menggunakan desain penelitian eksperimen	- Sama-sama meneliti pada kelas digital. - Menggunakan metode kuantitatif. - Sama-sama menilai pengaruh penggunaan teknologi terhadap proses belajar.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana serta pengaruhnya terhadap kepuasan siswa. Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan belajar siswa.

Selain itu, perbedaan fokus, subjek, dan pendekatan penelitian antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya ruang pengembangan kajian yang masih relevan untuk diteliti. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga pada proses pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung kepuasan belajar siswa secara optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dan memberikan kontribusi baru dalam memahami pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses belajar siswa secara optimal.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan sumber daya (manusia ataupun nonmanusia) untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi secara efektif dan efisien.¹³ Manajemen merupakan sebuah ilmu yang keberadaannya begitu penting karena ilmu ini mengandung seni dalam mengelola organisasi, bekerjasama, dan mengatur serta mengoptmalkan segala sumberdaya yang dimiliki organisasi. Manajemen memiliki empat fungsi yang saling berkaitan diantaranya, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Keempat fungsi manajemen tersebut menjadi pilar utama dalam mengelola aspek operasional sekolah atau lembaga pendidikan karena masing-masing fungsi memberikan arah, struktur, motivasi, dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen dalam pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁴ Selain itu, manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai sebuah ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

¹³ Winardi, *Manajemen Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

¹⁴ Usman Husaini, *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana ialah segala hal yang dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan prasarana mengacu pada segala sesuatu yang berfungsi sebagai elemen pendukung utama dalam pelaksanaan suatu proses¹⁵.

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat langsung untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.¹⁶ Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dalam kondisi baik dan memadai sehingga dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Sarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu:

- a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai
- b. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan
- c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan yakni sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar dan sarana yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.¹⁷

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008.

¹⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).

Prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yakni prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Selanjutnya prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid atau mushollah, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang pentingnya sarana prasarana dalam pendidikan. Bahkan makhluk Allah SWT., seperti sejenis hewan pun dapat dijadikan media atau alat dalam Pendidikan di Pondok Pesantren. Sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 68-69:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ^(٦٨) ثُمَّ كُلِّي مِنْ
كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ^(٦٩)

Terjemahnya:

“Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia”. Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”¹⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa lebah dapat dijadikan media bagi orang-orang yang berfikir untuk mengetahui eksistensi dan kekuasaan Allah sehingga

¹⁸ Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya, Q.S. An-Nahl: 68-69,” (*Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an*, 2022).

bertambah meningkat keimanannya dan semakin dekat hamba tersebut kepada Allah SWT. Dahulu, Nabi Muhammad pun memakai media, baik berupa benda maupun non-benda dalam perjuangannya mendidik umat.¹⁹ Oleh karena itu, penggunaan media atau sarana yang tepat dalam proses pendidikan merupakan bagian penting dari ikhtiar manusia dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif. Jika disandingkan konteks kelembagaan pendidikan modern, hal ini berkaitan erat dengan praktik manajerial, khususnya dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana sebagai komponen penunjang kegiatan belajar mengajar.

Menurut E Mulyasa, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses sistematis dan profesional untuk mengelola fasilitas pendidikan agar mendukung dengan efektif dan efisien tujuan pembelajaran.²⁰ Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses mengatur dan menjaga sarana serta prasarana agar memberikan kontribusi optimal pada proses pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana juga dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan tepat serta sesuai dengan kebutuhan.²¹

¹⁹Tanjung, N., “Tafsir Ayat Al-Qur’an Tentang Manajemen Sarana Prasarana”, Jurnal Sabilaraspad, 2(1), (2017).

²⁰ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

²¹ Ananda, Rusydi, dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017).

Adapun proses manajemen sarana dan prasarana merujuk pada tata kerja atau rangkaian kegiatan pengelolaan yang meliputi; perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan.

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan untuk mendukung pemberian layanan yang profesional sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut.

- 1) Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui perencanaan dan proses pengadaan yang cermat, sehingga diperoleh fasilitas yang bermutu, sesuai kebutuhan, serta efisien dari segi pembiayaan.
- 2) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan secara tepat dan efisien.
- 3) Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana agar selalu berada dalam kondisi siap digunakan setiap saat.²²

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan yang baik, tujuan dapat dirumuskan secara jelas, langkah-langkah pelaksanaan dapat ditetapkan secara sistematis, serta tingkat ketidakpastian dalam pelaksanaan kegiatan dapat diminimalkan. Selain itu, perencanaan sarana dan prasarana juga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengawasan, pengendalian, dan

²² Mardiah Astuti, *et al.*, "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan," *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 4 (2023).

evaluasi sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mengatur serta memelihara seluruh fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran proses pendidikan.²³

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ary H. Gunawan mendefinisikan pengadaan sebagai seluruh aktivitas yang bertujuan untuk menyediakan barang atau jasa yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas.²⁴ Pengadaan perlengkapan sekolah dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan yang sejalan dengan perkembangan pendidikan, menggantikan sarana dan prasarana yang rusak, hilang, atau dihapuskan karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta menjaga ketersediaan persediaan barang pada setiap tahun anggaran.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga, maupun sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

²³ Dewi Safitri dan Sari Hikmah, "Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Badaa* 7, no. 1 (2023).

²⁴ Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Bineka Cipta, 2011).

Dalam usaha pengadaan barang, harus direncanakan dengan hati-hati agar pengadaannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran, dapat melalui tahap-tahap sebagai berikut.

- 1) Mengadakan analisis terhadap materi pelajaran mana yang membutuhkan alat atau media dalam penyampaianya.
- 2) Apabila kebutuhan yang diajukan ternyata melampaui kemampuan daya beli atau daya pembuatan, harus diadakan seleksi menurut skala prioritas terhadap alat-alat yang mendesak pengadaannya.
- 3) Mengadakan inventarisasi terhadap alat atau media yang telah ada.
- 4) Mengadakan seleksi terhadap alat pelajaran atau media yang masih dapat dimanfaatkan, baik dengan reparasi atau modifikasi maupun tidak
- 5) Mencari dana. Kegiatan dalam tahap ini adalah mengadakan perencanaan tentang bagaimana cara memperoleh dana.
- 6) Menunjuk seseorang untuk melaksanakan pengadaan alat.²⁵

Terdapat beberapa cara dalam pengadaan sarana dan prasarana yang bisa dijadikan pilihan dalam pengadaan tersebut. Berikut beberapa alternatif dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

- 1) Pembelian merupakan metode pengadaan dengan cara sekolah membeli sarana atau prasarana yang dibutuhkan melalui pembayaran kepada pihak penjual atau penyedia.
- 2) Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru, siswa, atau pegawai.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi kejuruan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2009).

- 3) Penerimaan hibah atau bantuan merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemberian secara cuma-cuma dari pihak lain.
- 4) Penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemanfaatan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar berdasarkan perjanjian sewa-menyewa.
- 5) Pinjaman merupakan penggunaan barang secara cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam.
- 6) Pendaaur-ulangan adalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah.
- 7) Perbaikan merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memperbaiki sarana dan prasarana yang telah mengalami kerusakan, agar sarana dan prasarana tersebut dapat dioperasikan atau difungsikan kembali.

c. Inventarisasi

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Inventarisasi atau pencatatan merupakan kegiatan permulaan yang dilakukan pada saat serah terima barang yang harus diselenggarakan oleh pihak penerima. Inventarisasi dilakukan dalam pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap

barang-barang milik negara maupun swasta. Inventarisasi juga memberikan masukan yang berguna bagi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana. Secara khusus, inventarisasi dilakukan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.
- 2) Untuk menghemat keuangan sekolah, baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah.
- 3) Sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materi yang dapat dinilai dengan uang
- 4) Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.²⁶

d. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik serta siap digunakan. Pemeliharaan dimulai dari kehati-hatian dalam pemakaian barang. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Ary H. Gunawan menyatakan bahwa agar setiap barang yang dimiliki selalu berfungsi dan digunakan dengan lancar tanpa banyak menimbulkan gangguan atau hambatan, barang-barang tersebut perlu dirawat secara baik dan rutin untuk menghindari adanya unsur-unsur merusak atau pengganggu.²⁷

²⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

²⁷ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Pemeliharaan atau perawatan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik pula.²⁸ Oleh sebab itu, jika diidentifikasi tujuan dalam pemeliharaan Sarana dan prasarana pendidikan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan.
- 2) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- 3) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui Pengecekan secara rutin dan teratur.
- 4) Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan agar seluruh fasilitas yang tersedia senantiasa berada dalam kondisi layak dan siap digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, manfaat pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sangat menunjang bagi keberlangsungan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Manfaat lain adalah sebagai berikut.

- 1) Jika peralatan terpelihara baik, umumnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat.
- 2) Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin.
- 3) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, akan lebih terkontrol sehingga menghindari kehilangan.
- 4) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, enak dilihat dan dipandang.

²⁸ Edi Suharto, *Manajemen Pemeliharaan* (Jakarta: Erlangga, 2018).

5) Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.

e. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga dari daftar inventaris berdasarkan peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku. Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawabun yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional, penghapusan sarana dan prasarana adalah pos kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Tujuan penghapusan barang, yaitu mencegah atas membatasi kerugian terhadap barang yang memerlukan dana besar dalam pemeliharaan, mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi, membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan, serta meringankan beban inventarisasi.²⁹

Ibrahim Bafadal merumuskan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan dalam manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

- 1) Prinsip pencapaian tujuan. Manajemen sarana dan prasarana dapat dikatakan berhasil apabila sarana dan prasarana atau fasilitas itu selalu siap pakai setiap saat;

²⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

- 2) Prinsip efisiensi. Pengadaan fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati sehingga memperoleh fasilitas yang baik dengan relatif murah;
- 3) Prinsip administratif. Pengelolaan fasilitas pendidikan sebaiknya memerhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan pedoman yang telah diberlakukan oleh pemerintah;
- 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab. Pengelolaan fasilitas pendidikan perlu adanya pembagian kerja, serta semua tugas dan tanggung jawab semua personel dideskripsikan dengan jelas;
- 5) Prinsip kekohesifan. Pengelolaan fasilitas harus direalisasikan dengan proses kerja lembaga yang kompak, serta adanya kerja sama antara personel yang satu dan personel yang lainnya.³⁰

2. Kepuasan Belajar Siswa

a. Pengertian Kepuasan Belajar Siswa

Kepuasan atau *satisfaction* berasal dari bahasa Latin (*satis*) yang berarti cukup baik, memadai, dan (*facto*) yang berarti melakukan atau membuat. Sehingga kepuasan (*satisfaction*) dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai.³¹ Kepuasan asal katanya adalah puas yang berarti merasa senang, lega, kenyang, dan sebagainya karena sudah merasa secukup-cukupnya atau sudah terpenuhi hasrat hatinya.³²

³⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)

³¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *The Handbook of Education Management* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018)

³² Etty Widawati dan Siswohadi, "Analisis Tentang Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Akademik Dan Pelayanan Administrasi" (*JMM: Jurnal Mitra Manajemen*, 2020)

Menurut Kotler dan Keller, kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk atau hasil terhadap ekspektasi mereka. Apabila kinerja gagal memenuhi ekspektasi, pelanggan akan tidak puas. Jika kinerja sesuai dengan ekspektasi, pelanggan akan puas. Selain itu, apabila kinerja melebihi ekspektasi, pelanggan akan sangat puas atau senang.³³

Belajar Merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan yang merupakan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴ Perubahan yang dimaksud ialah perubahan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Kepuasan belajar menurut Puspayani merupakan tingkat perasaan yang muncul pada setiap individu setelah membandingkan hasil belajar yang diperoleh dengan harapan yang dimilikinya.³⁵ Jika hasil tersebut sesuai atau melampaui harapan, maka siswa akan merasa puas. Kepuasan belajar juga dapat dipahami sebagai suatu kondisi emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditunjukkan melalui sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Kepuasan belajar siswa dapat dipahami sebagai kondisi psikologis yang muncul ketika harapan, kebutuhan, dan pengalaman belajar siswa terpenuhi melalui proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Secara umum, kepuasan belajar mencakup persepsi individu terhadap manfaat (*usefulness*),

³³ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller., *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Indeks, 2018).

³⁴ M. Sobry Sutikno, "definisi belajar", dalam *Gamedia.com*, diakses 2025.

³⁵ Puspayani Desak Nyoman, Kontribusi Sarana Prasarana, Layanan Administratif, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kepuasan Belajar, (*Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 2012).

kesenangan (*enjoyment*), kemudahan dalam memahami materi (*easy to learn*), serta sejauh mana proses pembelajaran membantu mereka mencapai tujuan belajar (*helpful*).³⁶

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepuasan belajar siswa merupakan respon afektif atau penilaian subjektif siswa terhadap pengalaman belajarnya, yang muncul dari perbandingan antara harapan mereka dan kenyataan yang dialami dalam proses belajar, baik dari segi layanan pembelajaran, fasilitas atau sarana prasarana, lingkungan, maupun hasil yang dicapai.

Richard L. Oliver mengembangkan teori *disconfirmation expectation* yang merupakan salah satu teori paling berpengaruh dalam menjelaskan proses terbentuknya kepuasan atau ketidakpuasan konsumen, termasuk dalam konteks pendidikan. Teori ini menyatakan bahwa kepuasan adalah hasil dari evaluasi kognitif yang dilakukan individu dengan membandingkan antara harapan awal (*expectations*) terhadap suatu layanan dan persepsi atas kinerja aktual (*perceived performance*) yang mereka alami setelah menggunakan layanan tersebut. Apabila kinerja aktual sesuai dengan harapan, maka terjadi *confirmation*, yang menghasilkan perasaan puas. Namun, jika terdapat perbedaan antara harapan dan kenyataan, maka akan terjadi *disconfirmation*, yang bisa bersifat positif atau negatif tergantung pada arah perbedaan tersebut.

Siswa sebagai pelanggan atau konsumen dari jasa pendidikan memiliki ekspektasi tertentu terhadap layanan pendidikan yang mereka terima, termasuk fasilitas belajar, lingkungan sekolah, serta interaksi dengan pendidik. Jika

³⁶ Sugihartini, N. *et al.*, *Pengaruh Kepuasan Terhadap Motivasi Belajar*, (2018).

kenyataan yang mereka alami melampaui harapan, maka terjadi *positive disconfirmation* yang menghasilkan kepuasan tinggi. Sebaliknya, jika kenyataan di bawah ekspektasi, maka akan terjadi *negative disconfirmation*, yang dapat menimbulkan ketidakpuasan. Misalnya, seorang siswa yang berharap mendapatkan ruang kelas yang nyaman dan bersih akan merasa puas jika kondisi tersebut terpenuhi atau bahkan melebihi harapan. Sebaliknya, jika ruang kelas yang digunakan sempit, kotor, atau tidak memiliki ventilasi memadai, maka siswa tersebut cenderung merasa kecewa dan tidak puas.

Oliver menjelaskan bahwa proses *disconfirmation* ini mencakup tiga kemungkinan: *Positive disconfirmation* terjadi saat kinerja lebih baik dari harapan; *Confirmation* terjadi saat kinerja sesuai dengan harapan; dan *Negative disconfirmation* terjadi saat kinerja lebih buruk dari yang diharapkan. Ketiga kemungkinan ini menentukan tingkat kepuasan individu terhadap layanan yang diberikan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kepuasan siswa, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk mengetahui ekspektasi siswa dan berusaha mewujudkan atau bahkan melebihi ekspektasi tersebut melalui peningkatan kualitas layanan, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.³⁷

Implikasi teori ini sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat lebih memahami bahwa kepuasan siswa bukan hanya dipengaruhi oleh kualitas objektif dari layanan, tetapi juga oleh sejauh mana layanan tersebut mampu memenuhi atau melampaui ekspektasi awal siswa.

³⁷ Richard L. Oliver, "A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions", (*Journal of Marketing Research*, 1980).

b. Faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar siswa

Setiap individu memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda, tergantung pada nilai, kebutuhan, dan harapan yang berlaku dalam dirinya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman belajar, serta persepsi individu terhadap lingkungan pembelajaran. Dalam konteks sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berkorelasi positif dengan tingkat kepuasan belajar siswa. Kepuasan yang dirasakan siswa kemudian mendorong timbulnya motivasi belajar yang lebih tinggi, yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan kesungguhan dan komitmen dalam proses belajarnya.

Kepuasan belajar siswa tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Para ahli berpendapat bahwa kepuasan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, yang mencakup aspek pribadi, lingkungan sekolah, hingga ketersediaan sarana pembelajaran.

1) Faktor internal (dari dalam diri siswa)

- a) Motivasi intrinsik, kepuasan sering kali dipengaruhi oleh dorongan dalam diri untuk belajar, seperti minat pada pelajaran, tujuan akademik, atau keinginan berprestasi.
- b) Kemampuan dan kesiapan belajar, siswa dengan kesiapan mental dan keterampilan belajar yang baik biasanya lebih mudah merasa puas karena dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar.

- c) Gaya belajar dan kepribadian, setiap siswa memiliki preferensi belajar (visual, auditori, kinestetik), sehingga kesesuaian metode dengan gaya belajar akan memengaruhi kepuasan.³⁸

2) Faktor eksternal (lingkungan belajar)

- a) Kualitas guru dan metode mengajar, penyampaian materi, variasi metode pembelajaran, serta hubungan interpersonal guru-siswa berperan dalam pembentukan kepuasan belajar.
- b) Sarana dan prasarana, fasilitas yang memadai (kelas digital, perangkat teknologi, ruang belajar nyaman) meningkatkan rasa puas.
- c) Lingkungan sosial, dukungan teman sebaya, suasana kelas yang kondusif, serta hubungan harmonis dengan individu di lingkungan sekolah mendukung rasa nyaman dan puas dalam belajar.
- d) Kurikulum dan materi pembelajaran, relevansi dan kemudahan materi materi bermanfaat dan sesuai kebutuhan siswa, kepuasan belajar dapat meningkat.³⁹

3) Faktor psikologis dan emosional

- a) Persepsi keadilan dan penghargaan
- b) Stres atau tekanan akademik
- c) Harapan vs kenyataan (*expectation disconfirmation theory*)

c. Indikator kepuasan

Mengukur kepuasan belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain survei, wawancara, dan observasi langsung. Tujuan utamanya adalah

³⁸ Hasanah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1) (2018).

³⁹ Munir, M., dan Arifin, Z., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Belajar Siswa. Jurnal Wahana Ekonomika*, 9.2 (2020).

untuk memperoleh persepsi dan penilaian siswa terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi kepuasan siswa, seperti kualitas pengajaran, dukungan akademik, fasilitas lingkungan belajar, interaksi dengan guru dan staf, dan kegiatan proses administrasi.

Pentingnya kepuasan siswa terletak pada dampaknya terhadap pengalaman belajar dan keberhasilan akademik. Bagi lembaga pendidikan, mengedapankan kepuasan siswa dan menanggapi persepsi dan kebutuhan siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas tinggi, mendukung pengembangan pribadi para siswa, dan mencapai keunggulan dalam keberlanjutan pendidikan yang unggul sehingga dapat mempengaruhi citra dan reputasi sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan belajar siswa dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaikinya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan siswa terhadap layanan pendidikan adalah melalui metode pengukuran kualitas layanan.

Metode SERVQUAL adalah sebuah kuesioner yang digunakan untuk mengukur kualitas layanan atau jasa berdasarkan persepsi dan harapan pelanggan. Metode ini dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry untuk mengidentifikasi kesenjangan antara harapan dan pengalaman pelanggan terhadap layanan yang diberikan.⁴⁰ Kelima dimensi utama yang memengaruhi kepuasan tersebut adalah sebagai berikut.

⁴⁰ Parasuraman, Zeithaml, and Berry. "SERVQUAL: Review". (*European Journal of Marketing* 30.1, 1985).

1) *Tangibility* (Bukti Fisik)

Pengertian bukti fisik dalam kualitas pelayanan adalah bentuk aktualisasi nyata secara fisik dapat terlihat atau digunakan dalam pelayanan sesuai dengan penggunaan dan pemanfaatannya yang dapat dirasakan dan diterima oleh pengguna layanan sehingga memberikan kepuasan atas pelayanan tersebut

2) *Reliability* (Keandalan)

Reliability adalah kemampuan lembaga untuk memberikan layanan sesuai janji secara akurat dan dapat diandalkan. Pelayanan yang andal ditunjukkan melalui konsistensi, profesionalisme, serta penguasaan kerja yang baik, sehingga hasilnya memuaskan. Menurut Parasuraman, reliability berarti memberikan layanan tepat waktu, merata tanpa kesalahan, dengan sikap simpatik dan akurasi tinggi.⁴¹ Keandalan layanan mencerminkan kredibilitas lembaga dan dapat membangun kepercayaan serta loyalitas siswa.

3) *Responsiveness* (Daya Tanggap)

Daya tanggap dapat diartikan sebagai kemampuan staf atau karyawan dalam membantu para pelanggan serta memberikan pelayanan dengan tanggap.⁴² Hal ini berkenaan dengan kesediaan atau kemauan pegawai administrasi dalam memberikan pelayanan yang cepat dan tepat terhadap kebutuhan pelanggan pendidikan yaitu siswa. Ketepatan dan kecepatan pelayanan berkenaan dengan profesionalitas staf pendidikan.

⁴¹ Parasuraman, *et al.*, SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality, (*Journal of Retailing*, 64.1, 1988).

⁴² Ratmino dan Atik Septi Winansih, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).

4) *Assurance* (Jaminan)

Jaminan adalah pengetahuan, kesopanan, serta kemampuan pegawai dalam menumbuhkan rasa percaya dan keyakinan kepada pelanggan. Dalam konteks pendidikan, jaminan mencakup kemampuan staf dan tenaga pendidik dalam memberikan rasa aman, kepercayaan, serta kepastian bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan standar yang berlaku. Aspek ini juga mencakup kredibilitas, kejujuran, keterampilan, dan sikap sopan yang ditunjukkan oleh pegawai atau guru dalam berinteraksi dengan siswa. Dengan adanya jaminan, siswa merasa lebih nyaman, terlindungi, dan percaya terhadap kualitas layanan yang diterimanya.

5) *Empathy* (Empati)

Empati yaitu komunikasi yang baik, artinya memberikan perhatian yang tulus dan bersifat pribadi kepada pelanggan dengan berusaha memahami keinginan pelanggan.⁴³ Dalam dunia pendidikan, empati diwujudkan melalui komunikasi yang baik antara staf, guru, dan siswa. Penyampaian layanan yang efisien dan berkualitas tinggi bergantung pada adanya rasa saling memahami serta kepedulian terhadap kondisi siswa. Ketika ada rasa empati atau kepedulian, siswa akan merasa dihargai dan diperlakukan secara manusiawi, sehingga memunculkan motivasi serta meningkatkan kepuasan dalam proses belajar.

⁴³ Mastarida *et al.* *Service Management*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

3. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Kepuasan Belajar Siswa

Berdasarkan *Disconfirmation Expectation Theory* yang dikemukakan oleh Oliver, tingkat kepuasan atau ketidakpuasan siswa merupakan hasil dari perbandingan antara harapan yang dimiliki dengan kondisi nyata yang dialami. Apabila fasilitas pendidikan yang tersedia melebihi ekspektasi siswa, maka terjadi *positive disconfirmation* yang menghasilkan kepuasan. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana yang disediakan jauh di bawah harapan, akan timbul *negative disconfirmation* yang berujung pada ketidakpuasan.⁴⁴ Hal ini menegaskan bahwa kualitas sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran yang lengkap dan memadai tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi juga sebagai indikator kualitas sekolah yang dilihat oleh siswa. Mulyasa menekankan bahwa sarana dan prasarana yang baik memberikan dampak langsung terhadap kenyamanan dan efektivitas belajar, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Sarana yang lengkap, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang terawat, serta akses internet yang cepat, sangat berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi belajar.⁴⁵

Selain itu, Kotler dan Keller menjelaskan bahwa kepuasan pelanggan atau siswa, dalam hal ini, terbentuk melalui evaluasi terhadap perbandingan antara harapan mereka dan kenyataan yang mereka rasakan. Jika harapan siswa mengenai

⁴⁴ Richard L. Oliver, *Satisfaction: A Behavioral Perspective on the Consumer*, (New York: McGraw-Hill, 1980).

⁴⁵ Nurwisah, "Penguatan Tata Kelola Biaya Pendidikan Menuju Transparansi Dan Akuntabilitas Di Ma As-Sa'adah", *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 9 No. 1 (2024).

fasilitas pembelajaran yang memadai dan nyaman tidak tercapai, mereka akan merasa kecewa. Sebaliknya, jika fasilitas yang diberikan melebihi harapan mereka, kepuasan yang tinggi akan tercipta. Oleh karena itu, pemenuhan ekspektasi siswa terkait sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan kepuasan mereka.⁴⁶

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga memengaruhi persepsi siswa terhadap kualitas pelayanan pendidikan secara keseluruhan. Zeithaml, Parasuraman, dan Berry yang mengembangkan model SERVQUAL menjelaskan bahwa kualitas layanan dapat diukur melalui lima dimensi, yaitu *Tangibles* (aspek fisik seperti fasilitas dan peralatan), *Reliability* (keandalan layanan), *Responsiveness* (kemampuan untuk memenuhi kebutuhan siswa), *Assurance* (jaminan keamanan dan kenyamanan), dan *Empathy* (perhatian terhadap siswa). Sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi berkontribusi langsung pada dimensi *Tangibles*, yang akan berpengaruh pada keseluruhan persepsi kualitas layanan dan, pada akhirnya, tingkat kepuasan siswa.⁴⁷

Kualitas sarana dan prasarana pendidikan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang tercapai. Ketidakpuasan terhadap fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang sempit, kursi yang tidak nyaman, atau alat peraga yang tidak lengkap, dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran dan memengaruhi semangat belajar siswa.⁴⁸ Ketidakpuasan yang berkepanjangan terhadap sarana dan prasarana dapat menyebabkan pengurangan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Heskett, mengemukakan bahwa pengalaman pelanggan yang negatif, termasuk ketidakpuasan terhadap kualitas layanan, dapat menurunkan loyalitas dan minat

⁴⁶ Kotler, P., and Keller, K. L. *Marketing Management*. (Pearson Education, 2016).

⁴⁷ Zeithaml, Valerie A., *Delivering Quality Service: Balancing Customer Perceptions and Expectations* (London: Collier Macmillan Publisher, 1990).

⁴⁸ Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008).

mereka terhadap layanan yang disediakan.⁴⁹ Dalam konteks pendidikan, hal ini bisa berujung pada berkurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, menurunnya kehadiran, atau bahkan penurunan prestasi akademik siswa.

Keberadaan fasilitas yang lengkap dan berkualitas juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Menurut Ryan dan Deci, motivasi intrinsik siswa dapat meningkat ketika mereka merasa dihargai dan diperhatikan melalui fasilitas yang nyaman dan mendukung kegiatan belajar mereka. Ketika siswa merasa bahwa mereka mendapatkan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan harapan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha mencapai tujuan akademik mereka dengan lebih maksimal.⁵⁰

John Hattie menegaskan bahwa kualitas lingkungan belajar, yang mencakup kualitas sarana dan prasarana, memiliki hubungan langsung dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai kepuasan siswa yang optimal, lembaga pendidikan harus terus berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka, serta menjaga kualitasnya agar tetap memenuhi standar yang tinggi.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa kualitas sarana dan prasarana pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kepuasan siswa. Jika fasilitas yang disediakan memenuhi atau melebihi harapan siswa, maka akan tercipta kepuasan yang tinggi. Sebaliknya, jika fasilitas tidak memadai, maka ketidakpuasan akan muncul. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas adalah

⁴⁹ Heskett et al. , *The Service Profit Chain: How Leading Companies Link Profit and Growth to Loyalty, Satisfaction, and Value*, (Free Press, 1994).

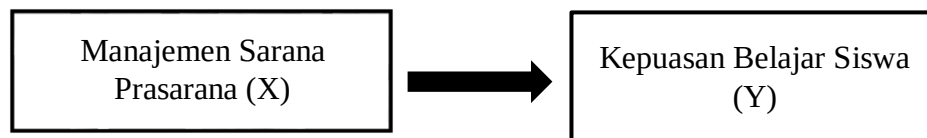
⁵⁰ Ryan and Deci, "Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being", *American Psychologist*, Vol. 55 No. 1 (2000).

⁵¹ John Hattie, *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*, (Routledge, 2009).

faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi motivasi, prestasi akademik, dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dibutuhkan hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara manajemen sarana prasarana terhadap kepuasan belajar siswa.

1. Hipotesis Alternatif (H_a) Terdapat pengaruh signifikan antara Manajemen Sarana Prasarana terhadap kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare
2. Hipotesis Nol (H_0) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris sejauh mana manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kepuasan belajar siswa di kelas digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengumpulan data dari responden yang telah ditentukan. Instrumen penelitian berupa kuesioner digunakan untuk memperoleh data terukur yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran digital di MAN 2 Parepare.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan menelusuri pengaruh antara variabel tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel tersebut. Dalam penelitian ini, manajemen sarana dan prasarana sebagai variabel bebas (X) serta kepuasan belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) merupakan kondisi yang telah berlangsung secara alami di MAN 2 Parepare. Oleh karena itu, jenis penelitian *ex-post facto* dipilih karena sesuai untuk mengkaji pengaruh variabel yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti, melainkan berdasarkan keadaan yang sudah berlangsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman, Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik MAN 2 Parepare sebagai madrasah berbasis Islam yang telah mengimplementasikan digitalisasi madrasah melalui sistem kelas digital, yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang relatif memadai.

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada bulan Desember 2025. Selama periode tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung, penyebaran angket berupa kuesioner kepada siswa, serta pengolahan dan analisis data setelah seluruh kuesioner terkumpul. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender akademik dan kesediaan pihak sekolah, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi manajemen sarana dan prasarana yang sebenarnya dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran digital.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti, sehingga relevan untuk diteliti dalam rangka memperoleh kesimpulan yang valid.⁵² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas digital di MAN 2 Parepare yang terbagi ke dalam tiga tingkatan kelas, yaitu kelas X Digital, XI Digital, dan XII Digital. Jumlah populasi keseluruhan adalah 131 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Tabel 3. 1 Distribusi Populasi Siswa

No	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa
1.	X Digital	43
2.	XI Digital	54
3.	XII Digital	34
Total Siswa		131

Sumber Data: MAN 2 Parepare

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan metode *Equal Allocation* yang dilakukan dengan cara membagi populasi ke dalam strata berdasarkan tingkatan kelas, kemudian mengambil jumlah sampel yang sama dari setiap strata secara acak.⁵³ Pada penelitian ini, diambil 30 siswa dari masing-masing tingkatan kelas, sehingga total sampel yang digunakan berjumlah 90 siswa sebagai responden. Alasan penggunaan teknik ini adalah untuk memastikan keterwakilan yang seimbang dari setiap tingkatan kelas dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian dibutuhkan teknik untuk mengumpulkan dan mengolah data yang dilakukan langsung di lapangan atau lokasi

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *field research* teknik-teknik sebagai berikut:

1. Koesioner atau Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁴ Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kuesioner ini disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel manajemen sarana prasarana dan kepuasan belajar siswa.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada siswa kelas Digital MAN 2 Parepare sebagai responden yang telah ditentukan melalui teknik pengambilan sampel.

2. Observasi

Observasi ialah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Kegiatan yang

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

diamati bertujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi sarana dan prasarana serta berbagai fasilitas pendidikan yang tersedia di MAN 2 Parepare. Peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan, yaitu dengan tidak terlibat langsung dalam aktivitas sekolah, melainkan berperan sebagai pengamat independen.⁵⁵

Observasi ini difokuskan untuk melihat bagaimana kondisi fisik, ketersediaan, dan pemeliharaan sarana prasarana dilakukan oleh pihak sekolah. Data yang diperoleh melalui observasi akan digunakan untuk memperkuat hasil angket, serta memberikan gambaran umum tentang lingkungan belajar yang dapat memengaruhi tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sarana dan prasarana di MAN 2 Parepare. Data dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen daftar sarana prasarana yang diperoleh dari pihak sekolah. Dokumen tersebut dimanfaatkan untuk memperkuat informasi terkait kondisi sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan kelas digital, tanpa dilakukan analisis dokumentasi secara terpisah, melainkan sebagai pelengkap data penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana pendidikan yang bertujuan untuk mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

2. Variabel Kepuasan Belajar Siswa

Kepuasan belajar siswa adalah kondisi psikologis yang menunjukkan tingkat perasaan positif, senang atau puas yang dirasakan siswa terhadap berbagai aspek dalam proses pembelajaran sebagai hasil dari terpenuhinya harapan dan kebutuhan belajar. Kondisi tersebut dapat diukur dari persepsi siswa terhadap ketersediaan dan kualitas layanan sarana prasarana, kualitas pengajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar tugasnya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan model skala Likert lima poin. Responden diminta memberikan penilaian terhadap pernyataan yang telah disediakan sesuai tingkat kesesuaian atau persetujuan responden.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor item
Manajemen Sarana dan Prasarana (X)	Pengelolaan sarana prasarana untuk mendukung proses belajar	Perencanaan	1,2,3
		Pengadaan	4,5,6
		Inventarisasi	7,8
		Pemanfaatan dan Pemeliharaan	9,10,11,12
		Penghapusan	13,14

Kepuasan Belajar Siswa (Y)	Kepuasan siswa terhadap layanan dan sarana digital pembelajaran	<i>Tangibility</i> (Bukti Fisik)	1,2,3
		<i>Reliability</i> (Keandalan)	4,5,6
		<i>Responsiveness</i> (Daya Tanggap)	7,8,9
		<i>Assurance</i> (Jaminan dan Keyakinan)	10,11,12
		<i>Emphaty</i> (Kepedulian)	13,14,15

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Pada penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁶ Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan dan meringkas data yang diperoleh dari kuesioner untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang di dapat dari hasil penghitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), dan standar deviasi.⁵⁷ Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendapat

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁵⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: BPUniversitas Diponegoro, 2011).

siswa kelas digital terhadap manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Parepare dengan mengungkapkan hasil penelitian melalui analisis statistik deskriptif.

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen merupakan langkah dalam penelitian yang bertujuan menilai kualitas serta keandalan alat ukur yang dipakai untuk mengumpulkan data. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur variabel penelitian secara tepat serta memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, sebelum data dianalisis, dilakukan terlebih dahulu pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan (*item*) dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan Korelasi *Product Moment Pearson*. Dasar pengambilan keputusan validitas *item* ditentukan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka item dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r -hitung $<$ r -tabel, maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi atau tingkat kepercayaan dari kuesioner yang dipakai. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil dan konsisten. Pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas biasanya didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, maka kuesioner dianggap reliabel atau konsisten.
- 2) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Pada tahap ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.⁵⁸ Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05.

4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk mengkaji arah hubungan antara satu variabel independendan satu variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah menentukan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, serta memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Dalam penelitian ini penulis memakai persamaan regresi sederhana:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Kepuasan Belajar Siswa)

X : Variabel independen (Manajemen Sarana Prasarana)

⁵⁸ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013).

α : Konstanta (nilai Y saat $X = 0$)

b : Koefisien regresi (Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Belajar Siswa)

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana, terhadap variabel kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah variabel X memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y melalui hasil perhitungan statistik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara manajemen sarana prasarana terhadap kepuasan belajar siswa.
- 2) Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap kepuasan belajar siswa.

b. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau r kuadrat adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik model regresi dapat memprediksikan atau menjelaskan hasil dari variabel dependen. Semakin tinggi persentase koefisien determinasi maka semakin tinggi pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel, Kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen ditingkatkan dengan semakin besarnya nilai koefisien determinasi.⁵⁹

Berikut ini adalah tabel panduan untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi.

Tabel 3. 4 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

⁵⁹ Edy Supriyadi, *SPSS + Amos*, (Jakarta: In Media, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai variabel manajemen sarana prasarana dan variabel kepuasan belajar siswa. Penyajian data bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tanggapan siswa terhadap manajemen sarana prasarana serta kepuasan belajar siswa kelas digital melalui analisis statistik deskriptif masing-masing variabel beserta setiap indikator berikut ini.

1. Analisis Deskriptif Manajemen Sarana Prasarana

Analisis statistik deskriptif manajemen sarana prasarana dilakukan untuk mengetahui kecenderungan penilaian siswa terhadap kualitas pengelolaan fasilitas pembelajaran digital. Sebelum menafsirkan nilai rata-rata indikator, terlebih dahulu ditentukan interval kelas serta kategori penilaian yang digunakan untuk mengklasifikasikan skor responden.

Data yang digunakan dalam mengkategorisasikan kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(\text{Jumlah Item} \times \text{Skor Jawaban Tertinggi})}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

- a. Jumlah item x skor jawaban tertinggi = $14 \times 5 = 70$
- b. Jumlah item x skor jawaban terendah = $14 \times 1 = 14$
- c. Range = x tertinggi – x terendah = $70 - 14 = 56$
- d. Panjang kelas interval $56 : 5 = 11,2$.

Tabel 4. 1 Distribusi Kategori Variabel Manajemen Sarana Prasarana

Kategori	Nilai Interval
Tidak Baik	14,0 – 25,2
Kurang Baik	25,3 – 36,4
Cukup Baik	36,5 – 47,6
Baik	47,7 – 58,8
Sangat Baik	58,9 – 70,0

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Variabel Manajemen Sarana Prasarana

		Kriteria Penilaian			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	3	3.3	3.3	3.3
	Cukup Baik	12	13.3	13.3	16.7
	Baik	70	77.8	77.8	94.4
	Sangat Baik	5	5.6	5.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2, variabel manajemen sarana prasarana (X) di kelas digital MAN 2 Parepare secara keseluruhan berada pada kategori Baik. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden yang memberikan penilaian pada kategori baik, yaitu sebanyak 70 siswa atau sebesar 77,8%. Sedangkan hanya 13,3% yang menilai cukup baik, 5,6% sangat baik, dan 3,3% kurang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sarana prasarana digital yang diterapkan sekolah telah berjalan sesuai standar pengelolaan pendidikan.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

Statistics		
Manajemen Sarana Prasarana		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		51.37
Median		52.00
Mode		52
Std. Deviation		5.971
Variance		35.651
Range		33
Minimum		30
Maximum		63

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Manajemen Sarana Prasarana, diperoleh gambaran data dari 90 responden (N=90) yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 51,37 dengan nilai tengah (*median*) dan nilai yang sering muncul (*mode*) masing-masing sebesar 52,00 dan 52. Akurasi sebaran data tercermin dari nilai standar deviasi sebesar 5,971 dan varians sebesar 35,651, yang mengindikasikan bahwa variasi jawaban responden relatif stabil di sekitar nilai rata-rata. Selain itu, data memiliki rentang (*range*) sebesar 33 yang berasal dari skor minimum 30 hingga skor maksimum 63 distribusi ini memberikan informasi pendahuluan mengenai pola persepsi responden terhadap indikator-indikator sarana prasarana yang tersedia.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Indikator Variabel
Manajemen Sarana Prasarana

Descriptive Statistics

	N	Mean	Kategori
Ind_Perencanaan	90	3.7704	Baik
Ind_Pengadaan	90	3.5852	Baik
Ind_Inventarisasi	90	3.6333	Baik
Ind_Pemanfaatan_Pemeliharaan	90	3.6472	Baik
Ind_Penghapusan	90	3.7222	Baik
Valid N (listwise)	90		

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat melalui analisis setiap indikator, kelima aspek manajemen sarana prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan atau pemeliharaan, hingga penghapusan sarana seluruhnya memperoleh nilai mean di atas 3,5 dan berada pada kategori baik. Indikator perencanaan memiliki *mean* sebesar 3,77 yang menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan proses identifikasi kebutuhan sarana digital secara tepat, mulai dari analisis jumlah siswa, kebutuhan ruang kelas digital, hingga perencanaan fasilitas elektronik pendukung pembelajaran digital. Pada indikator pengadaan (*mean* 3,58), siswa menilai proses penyediaan fasilitas digital telah sesuai kebutuhan pembelajaran. Hal ini terbukti dari pemerataan fasilitas ke seluruh kelas digital, penggunaan perangkat *smart* TV pengganti papan tulis manual, serta penyediaan fasilitas AC yang meningkatkan kenyamanan belajar.

Indikator selanjutnya yakni inventarisasi dengan *mean* 3,63 menegaskan bahwa pengelolaan data sarana prasarana, seperti pendataan komputer, kursi, meja, dan jaringan internet atau Wi-Fi, telah berjalan dengan baik. Indikator pemanfaatan dan pemeliharaan dengan *mean* 3,64 memperlihatkan bahwa fasilitas digital

digunakan secara maksimal oleh siswa dan guru, serta dirawat secara berkala untuk menjamin usia pakai perangkat teknologi tetap optimal. Terakhir, indikator penghapusan (*mean* 3,72) menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan mekanisme penghapusan perangkat yang rusak atau tidak layak agar tidak menghambat proses pembelajaran.

2. Analisis Deskriptif Kepuasan Belajar Siswa

Analisis deskriptif pada variabel kepuasan belajar siswa dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kecenderungan nilai penelitian. Penentuan interval kelas dan kategori penilaian kelompok data dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(\text{Jumlah Item} \times \text{Skor Jawaban Tertinggi})}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

- Jumlah item x skor jawaban tertinggi = $15 \times 5 = 75$
- Jumlah item x skor jawaban terendah = $15 \times 1 = 15$
- $\text{Range} = \text{x tertinggi} - \text{x terendah} = 70 - 14 = 56$
- Panjang kelas interval $75 - 15 = 60 : 5 = 12$

Tabel 4. 5 Distribusi Kategori Variabel Kepuasan Belajar Siswa

Kategori	Nilai Interval
Tidak Baik	15 – 27
Kurang Baik	28 – 39
Cukup Baik	40 – 51
Baik	52 – 63
Sangat Baik	64 – 75

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Kepuasan Belajar Siswa

		Kategori Penilaian			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	4	4.4	4.4	4.4
	Cukup Baik	9	10.0	10.0	14.4
	Baik	65	72.2	72.2	86.7
	Sangat Baik	12	13.3	13.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.6, hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kepuasan belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa kelas digital MAN 2 Parepare berada pada kategori baik. Berdasarkan klasifikasi interval, sebanyak 72,2% responden menyatakan bahwa tingkat kepuasan belajar berada pada kategori baik, sedangkan 13,3% menyatakan sangat baik, 10% cukup baik, dan 4,4% berada pada kategori kurang baik. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas dengan proses pembelajaran digital, terutama pada aspek kenyamanan ruang kelas dan kemudahan akses teknologi pembelajaran. Siswa merasa pembelajaran digital memberikan ruang belajar yang lebih menyenangkan karena suasananya lebih segar, bersih, memiliki pendingin udara, serta dukungan fasilitas audiovisual pada setiap kelas.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y

Statistics		
Kepuasan Belajar Siswa		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		56.99
Median		58.00

Mode	58
Std. Deviation	7.288
Variance	53.112
Range	42
Minimum	31
Maximum	73

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Kepuasan Belajar Siswa, diperoleh gambaran data dari 90 responden (N=90) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,99, serta nilai tengah (*median*) dan nilai yang sering muncul (*mode*) masing-masing sebesar 58,00 dan 58. Tingkat variabilitas jawaban responden ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 7,288 dan varians sebesar 53,112, yang mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap kepuasan belajar cukup beragam namun tetap terdistribusi di sekitar nilai rata-rata. Data tersebut memiliki rentang (*range*) skor sebesar 42, yang bergerak dari skor minimum 31 hingga skor maksimum 73, di mana capaian rata-rata tersebut memberikan indikasi awal bahwa tingkat kepuasan belajar siswa secara umum berada pada arah yang positif dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Indikator Variabel Kepuasan Belajar Siswa

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Kategori
Ind_Tangibility	90	3.74	Baik
Ind_Reliability	90	3.75	Baik
Ind_Responsiveness	90	3.76	Baik
Ind_Assurance	90	3.89	Baik
Ind_Empathy	90	3.86	Baik
Valid N (listwise)	90		

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Apabila ditinjau berdasarkan indikator kepuasan yakni *tangibility*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empath* dapat dilihat pada tabel 4.8 skor *mean* antara 3,74 hingga 3,89 dan seluruhnya masuk ke kategori baik. Dapat dikatakan siswa tidak hanya merasa puas terhadap fasilitas fisik, tetapi juga puas terhadap proses pelayanan pendidikan dan dukungan guru selama proses belajar berlangsung. Indikator *tangibility* memperoleh *mean* 3,74 menunjukkan bahwa siswa merasa bukti fisik sarana prasarana digital, seperti *smart* TV, Wi-Fi, desain kelas, tata ruang dan kebersihan kelas, sudah sangat mendukung pembelajaran. Indikator *reliability* (*mean* 3,75) menunjukkan persepsi bahwa kegiatan pembelajaran digital berjalan konsisten sesuai jadwal dan tujuan pembelajaran.

Indikator *responsiveness* (*mean* 3,76) menunjukkan bahwa sekolah dan guru cukup tanggap merespon kebutuhan siswa dalam proses belajar digital. Sementara indikator *assurance* (*mean* 3,89) yang memperoleh nilai tertinggi menggambarkan bahwa siswa merasa aman, nyaman, dan percaya terhadap kualitas layanan pembelajaran digital. Indikator *empathy* (*mean* 3,86) juga menunjukkan tingginya hubungan interpersonal antara guru dan siswa sehingga siswa merasa dihargai secara emosional dalam proses belajarnya.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS 26, maka validitas item variabel manajemen sarana prasarana (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Sarana Prasarana

Item Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
X1	0,434	0,207	Valid
X2	0,563		Valid
X3	0,416		Valid
X4	0,477		Valid
X5	0,497		Valid
X6	0,410		Valid
X7	0,575		Valid
X8	0,546		Valid
X9	0,415		Valid
X10	0,289		Valid
X11	0,482		Valid
X12	0,558		Valid
X13	0,650		Valid
X14	0,667		Valid

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Pada tabel 4.9 hasil uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, seluruh item pernyataan menunjukkan nilai r -hitung yang lebih besar daripada r -tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,207. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Oleh karena itu, seluruh item pada variabel X dapat dipertahankan untuk dianalisis pada tahap pengolahan data selanjutnya.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Belajar Siswa

Item Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Y1	0,527	0,207	Valid
Y2	0,668		Valid
Y3	0,518		Valid
Y4	0,698		Valid
Y5	0,605		Valid
Y6	0,554		Valid
Y7	0,506		Valid
Y8	0,572		Valid
Y9	0,587		Valid
Y10	0,624		Valid
Y11	0,567		Valid
Y12	0,570		Valid
Y13	0,592		Valid
Y14	0,614		Valid
Y15	0,662		Valid

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Kepuasan Belajar Siswa (Y), dapat dilihat seluruh item pernyataan menunjukkan nilai r -hitung yang berada di atas nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,207. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Y layak dipertahankan dalam penelitian, karena mampu merepresentasikan aspek kepuasan belajar siswa secara tepat dan sesuai dengan tujuan pengukuran penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.764	14

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada variabel Manajemen Sarana Prasarana (X), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,764. Nilai ini berada di atas batas minimum reliabilitas yaitu 0,60, sehingga instrumen yang terdiri dari 14 butir pernyataan tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	15

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Hasil uji reliabilitas pada instrumen variabel Kepuasan Belajar Siswa (Y) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866, yang juga berada di atas batas minimum reliabilitas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa 15 butir pernyataan pada variabel kepuasan belajar siswa memiliki tingkat keandalan yang sangat baik dan konsisten.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal, sehingga dapat memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa nilai residual tidak mengalami penyimpangan distribusi secara ekstrem dan mengikuti pola sebaran normal.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.90695325

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.088
	Negative	.069
		-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov *test*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dengan taraf signifikansi penelitian sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. 2-tailed sebesar $0,083 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh serta melihat arah hubungan yang terjadi antara variabel manajemen sarana prasarana terhadap variabel kepuasan belajar siswa.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.633	4.530		2.347	.021
	Manajemen Sarana Prasarana	.902	.088	.739	10.301	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Belajar Siswa

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 4.12, maka diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 10,633 + 0,902X$$

- a. Nilai Konstanta (α) sebesar 10,633 menunjukkan bahwa apabila variabel manajemen sarana prasarana bernilai tetap, maka tingkat kepuasan belajar siswa adalah sebesar 10,633.
- b. Koefisien Regresi (b) sebesar 0,902 bernilai positif. Artinya setiap terjadi peningkatan kualitas manajemen sarana prasarana sebesar satu satuan, maka kepuasan belajar siswa akan meningkat sebesar 0,902.

C. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara parsial variabel manajemen sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Belajar siswa kelas digital. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang sebelumnya telah ditentukan serta membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel ($df=88$, $t_{\text{tabel}}=1,987$).

Tabel 4. 13 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	
Model		B		Beta	T
1	(Constant)	10.633	4.530		2.347
	Manajemen Sarana Prasarana	.902	.088	.739	10.301

a. Dependent Variable: Kepuasan Belajar Siswa

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, variabel Manajemen Sarana Prasarana memiliki nilai t_{hitung} sebesar 10,301 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (10,301 > 1,987), maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Diketahui nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara manajemen sarana prasarana terhadap kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau kemampuan variabel manajemen sarana prasarana dalam menjelaskan variasi variabel kepuasan belajar siswa.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.547	.542	4.935

a. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana Prasarana

b. Dependent Variable: Kepuasan Belajar Siswa

Sumber Data: IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan output analisis koefisien determinasi pada tabel model *summary* diatas, diperoleh nilai $R \text{ square}$ (r^2) sebesar 0,547 yang menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana memberikan kontribusi pengaruh sebesar 54,7% terhadap kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare. Sementara sisanya yaitu sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar lingkup penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Manajemen Sarana Prasarana dan Kepuasan Belajar Siswa Kelas Digital di MAN 2 Parepare

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran umum mengenai manajemen sarana prasarana serta tingkat kepuasan belajar siswa pada kelas digital di MAN 2 Parepare. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel manajemen sarana prasarana berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh dominasi penilaian responden sebesar 77,8% pada kategori tersebut. Kondisi ini mencerminkan pelaksanaan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan dan pemeliharaan, serta penghapusan sarana prasarana yang telah terlaksana secara sistematis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berbasis digital.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana di MAN 2 Parepare telah terlaksana secara efektif dalam mendukung implementasi kelas digital. Hasil analisis deskriptif yang menunjukkan kategori baik pada seluruh indikator menggambarkan keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen sarana prasarana pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa bahwa pengelolaan sarana prasarana yang terencana dan terkoordinasi akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien.⁶⁰ Proses perencanaan yang matang serta pelaksanaan pengadaan dan pemeliharaan yang sistematis memperlihatkan adanya kesesuaian antara kebutuhan pembelajaran digital dan ketersediaan fasilitas yang relevan.

⁶⁰ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

Dari aspek kepuasan belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran digital. Hal ini dapat diinterpretasikan dari hasil analisis deskriptif terhadap variabel kepuasan belajar siswa juga menunjukkan kategori baik, dengan mayoritas responden sebesar 72,2% menyatakan puas terhadap pembelajaran di kelas digital.

Hasil penelitian lapangan memperkuat temuan kuantitatif yang telah diperoleh. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2025 di MAN 2 Parepare, diketahui bahwa seluruh kelas digital telah dilengkapi dengan perangkat digital seperti *smart TV*, pendingin ruangan (AC), perangkat komputer, serta jaringan Wi-Fi yang tersedia secara merata. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan dibandingkan dengan observasi awal yang dilakukan pada bulan Mei 2025. Perubahan ini mengindikasikan adanya upaya perbaikan dan pemerataan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rentang waktu tersebut. Selain itu, ruang belajar kelas digital juga mengalami pembaruan melalui proses redekorasi. Kondisi ruang kelas yang bersih, nyaman, dan modern menjadi salah satu faktor yang membedakan kelas digital dengan kelas reguler. Lingkungan fisik yang representatif tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan dan motivasi belajar siswa, sekaligus mencerminkan keberhasilan sekolah dalam menerapkan manajemen sarana dan prasarana digital sesuai dengan prinsip pengelolaan pendidikan yang efektif.

2. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Kelas Digital di MAN 2 Parepare

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh bahwa manajemen sarana prasarana memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare. Nilai konstanta sebesar 10,633 menunjukkan bahwa meskipun variabel manajemen sarana prasarana berada pada angka nol atau tidak memberikan kontribusi apa pun, maka tingkat kepuasan belajar siswa tetap berada pada nilai dasar sebesar 10,633. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa memang memiliki tingkat kepuasan tertentu yang berasal dari faktor di luar variabel sarana prasarana. Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,902 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam manajemen sarana dan prasarana akan meningkatkan kepuasan belajar siswa sebesar 0,902 poin. Model regresi ini mengindikasikan hubungan positif antara kedua variabel, di mana semakin baik manajemen sarana prasarana yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan belajar siswa di kelas digital.

Hasil ini juga diperkuat oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai t -hitung sebesar 10,301 yang lebih besar dari t -tabel yaitu 1,987, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar siswa. Nilai beta (β) standar sebesar 0,739 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana digital merupakan salah satu faktor penentu utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang memuaskan. Temuan ini sejalan dengan teori *Disconfirmation Expectation* yang dikemukakan oleh Oliver, di mana kepuasan muncul ketika realitas yang diterima siswa setara atau bahkan melebihi ekspektasi

mereka terhadap layanan pendidikan.⁶¹ Dalam hal ini, manajemen sarana prasarana yang baik berperan dalam menghasilkan *positive disconfirmation*, yakni terpenuhinya harapan siswa terhadap kualitas fasilitas belajar digital. Ketika fasilitas tersebut melampaui harapan, siswa merasakan kepuasan yang lebih tinggi terhadap pengalaman belajar mereka.

Teori Kotler dan Keller tentang kepuasan pelanggan sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa kepuasan merupakan hasil dari perbandingan antara harapan dan kenyataan yang diterima.⁶² Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif mampu membentuk persepsi positif siswa terhadap kualitas pembelajaran digital. Hasil ini juga berhubungan dengan model SERVQUAL khususnya pada dimensi *Tangibles* (aspek fisik fasilitas), *Reliability* (keandalan layanan), dan *Assurance* (jaminan kenyamanan dan kepercayaan).⁶³ Manajemen sarana dan prasarana yang baik secara langsung memperkuat dimensi *tangibles* dengan menyediakan fasilitas yang nyata dan terukur kualitasnya, serta berkontribusi pada dimensi *reliability* dan *assurance* karena meningkatkan keandalan layanan pendidikan dan rasa percaya siswa terhadap proses belajar digital.

Pengelolaan sarana dan prasarana digital di MAN 2 Parepare yang dilakukan secara efektif memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai tidak hanya meningkatkan kenyamanan belajar, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi selama kegiatan pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa

⁶¹ Richard L. Oliver, "A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions", (*Journal of Marketing Research*, 1980).

⁶² Kotler, P., and Keller, K. L. *Marketing Management*. (Pearson Education, 2016).

⁶³ Parasuraman, Zeithaml, and Berry. "SERVQUAL: Review". (*European Journal of Marketing* 30.1, 1985).

manajemen sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam membentuk kepuasan belajar siswa di kelas digital. Pengelolaan fasilitas yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa merasa aman dan nyaman. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manajemen sarana dan prasarana perlu terus dilakukan sebagai bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran digital dan kepuasan belajar siswa.

3. Tingkat Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Kelas Digital di MAN 2 Parepare

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) yang dilakukan, diketahui bahwa nilai *R square* (r^2) sebesar 0,547. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel manajemen sarana prasarana memiliki kemampuan kontribusi sebesar 54,7% dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare. Dapat dikatakan bahwa lebih dari separuh tingkat kepuasan belajar siswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh bagaimana sarana prasarana direncanakan, disediakan, dimanfaatkan, serta dikelola oleh pihak sekolah. Semakin baik proses perencanaan fasilitas kelas digital, semakin lengkap penyediaan sarana pembelajaran, serta semakin tinggi tingkat pemeliharaan dan pengawasan sarana prasarana, maka semakin tinggi pula kepuasan belajar yang dirasakan oleh siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi dan pengalaman belajar siswa. Fasilitas yang tersedia pada kelas digital seperti *smart TV*, akses internet seperti Wi-Fi, komputer, pendingin ruangan, serta perangkat teknologi yang mendukung

pembelajaran berbasis digital mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, menarik, dan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi inilah yang pada akhirnya meningkatkan rasa puas terhadap proses belajar yang dijalani para siswa. Nilai kontribusi sebesar 54,7% ini dapat dikategorikan cukup kuat, karena sarana prasarana terbukti menjadi variabel yang dominan dan signifikan dalam memberikan dampak terhadap pengalaman belajar siswa.

Sementara itu, sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa gaya mengajar guru, kompetensi pedagogik, model pembelajaran digital yang digunakan, motivasi belajar siswa, dukungan lingkungan keluarga, lingkungan teman sekelas, serta kepribadian siswa. Variabel-variabel tersebut kemungkinan juga memiliki hubungan dengan kepuasan belajar, namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil uji determinasi ini sekaligus menegaskan arah penelitian bahwa manajemen sarana prasarana bukan satu-satunya faktor yang menentukan kepuasan belajar siswa, namun merupakan faktor yang sangat dominan di antara faktor-faktor lain. Temuan ini memperkuat bahwa pengelolaan sarana prasarana dalam lingkungan sekolah digital masih menjadi ruang strategis yang wajib diperhatikan untuk mengoptimalkan kepuasan belajar siswa di MAN 2 Parepare.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Parepare tergolong baik dengan persentase 77,8% responden menyatakan puas terhadap pengelolaannya. Pelaksanaan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan sarana prasarana telah berjalan secara sistematis dan efektif. Keberadaan fasilitas digital seperti *smart* TV, pendingin ruangan (AC), perangkat komputer, dan jaringan Wi-Fi menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengelola fasilitas pembelajaran sesuai kebutuhan kelas digital. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan modern, sehingga mendukung peningkatan motivasi dan kenyamanan belajar siswa.
2. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,902 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin baik pengelolaan sarana dan prasarana, semakin tinggi pula tingkat kepuasan belajar siswa.
3. Hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai *R square* (r^2) sebesar 0,547 yang menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 54,7% terhadap kepuasan belajar siswa kelas digital di MAN 2 Parepare, sedangkan 45,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah (MAN 2 Parepare)

Diharapkan untuk terus mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran digital melalui pelaksanaan pemeliharaan fasilitas secara terencana dan kontinu. Pengawasan atau evaluasi terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana digital juga perlu ditingkatkan guna memastikan penggunaan fasilitas tersebut berjalan secara efektif dalam menunjang proses pembelajaran agar mampu meningkatkan kepuasan belajar serta mendukung pencapaian prestasi akademik siswa.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran digital secara optimal dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran juga perlu menjadi perhatian agar pemanfaatan fasilitas yang tersedia dapat berlangsung secara efektif, efisien, serta menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kepuasan belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang relevan, seperti kompetensi guru, model pembelajaran, atau karakteristik belajar siswa, sehingga dapat memperkaya kajian dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Agustin, Hamdi. *Sistem Informasi Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Edited by Monalisa. Kota Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

Along, Antonius. "Kualitas Layanan Administrasi Akademik Di Politeknik Negeri Pontianak", *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* 6, no. 1 (2020).

Amalia, Zikra *et al.*, "Pembelajaran Kelas Digital Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas VII SMP Negeri Payakumbuh", *IMEJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.3 (2024).

Amaliyah, Aam dan Rosidiana "Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Belajar Siswa di SD YPW Krakatau Steel V Kota Cilegon". *Jurnal Mirai Management*, 8(3) (2023).

Ananda, Rusydi, dan Oda Kinata Banurea. *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.

Arkunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Astuti, *et al.*, "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 4 (2023).

Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Datulinggi, B., Limbong, M., dan Sunaryo, T. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dan Komitmen Guru terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Tagari Rantepao. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2021).

Dwiyama, Fajri. "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018).

Faruk, Umar., "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso", *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember*, (2023).

Fawatih. "Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir)", n.d.

- Febrianti *et al.*, "Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 03 Tunggak." *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 5.3 (2022).
- Fikri, *et al.*, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: IAIN Parepare Nusantara Press", (2023).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- Gunawan, Ary H.. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro/ Ary H. Gunawan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hannani, *et al.*, eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, (2023).
- Hasanah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1) (2018).
- Hattie, John, *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*, 2009.
- Hendrizal, *et al.* "Pendidikan sebagai Investasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *El-Kahfi Journal of Islamic Economics* 5.01 (2024).
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *The Handbook of Education Management* Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Husaini, Usman. *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi online/ daring (dalam jaringan), n.d.
- Kementrian Agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemahnya". (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an), 2022.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12, Jilid 2. Jakarta: PT Indeks, 2018.
- Kristiawan, *et al.*, "Manajemen Pendidikan." *Deepublish* 17, no. 2 (2017).
- Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Bumi. Aksara, Jakarta, 2020.
- Maryana, Deden Hadi Kushendar, dan Dina Lesmana. "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung" *Jurnal Niara*, 16(2), (2023).

- Mastarida, *et al.*, *Service Management*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Munir, M., dan Arifin, Z., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Belajar Siswa. *Jurnal Wahana Ekonomika*, 9(2) (2020).
- Mubarok, Ramdanil. "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2021).
- Mulyadi, Tirta, *et al.* "Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah." *At-Ta'fikir* 15.1 (2022).
- Mulyasa E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, U., dan Casmini, Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Ivan Pavlov Dalam Membentuk Prilaku Peserta Didik. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1) (2020).
- Nuraida, *et al.*, "Pengaruh sarana prasarana dan mutu layanan pendidikan terhadap kepuasan siswa Madrasah Tsanawiyah se-Kota Blitar". *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7.3 (2024).
- Oliver, Richard L. "A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions.". *Journal of Marketing Research*. Vol. 17 No. 4 (1980).
- Oliver, Richard L. *Satisfaction: A Behavioral Perspective on the Consumer*, New York: McGraw-Hill, 1980.
- Parasuraman, *et al.*, SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality, *Journal of Retailing*, 64.1, 1988.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, diakses 14 November 2025, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216118/permendikbud-no-24-tahun-2007>.
- Puspayani Desak Nyoman. Kontribusi Sarana Prasarana, Layanan Administratif, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kepuasan Belajar (Studi Tentang Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Surawati. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 2012.
- Ratmino dan Atik Septi Winansih, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

- Republik Indonesia, "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1–5", dalam *UUD 1945 dan Perubahannya*, Jakarta: Bmedia, 2022.
- Safitri, D., dan Hikmah, S. Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Badaa*, 2023.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Sugihartini, N., Widiartini, *et al.*, Pengaruh Kepuasan Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharto, Edi. *Manajemen Pemeliharaan*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Supriyadi, Edy., *SPSS + Amos*, Jakarta: In Media, 2014.
- Suryadi, "Dimensi dan Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (2022).
- Syam, Sulviana., "Pengaruh Penerapan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MAN 1 Makassar" (2018).
- Ulwy, Moh. Haqiqi. "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Dempo Timur Pasean Pamekasan". *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (2023).
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2009, Pub. L. No. 43 (n.d.).
- Valerie, A. Zeithaml. *Delivering Quality Service: Balancing Customer Perceptions and Expectations*. London: Collier Macmillan Publisher, 1990.
- Wafi, M. I. "Pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMAN 11 Semarang [Undergraduate, UIN Walisongo]." *Universitas Islam Negeri Walisongo* (2016).
- Widawati, Etty dan Siswohadi, "Analisis Tentang Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Akademik Dan Pelayanan Administrasi", *JMM: Jurnal Mitra Manajemen* (2020).
- Winardi, J. *Manajemen Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1
Kuesioner Penelitian

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 911331 Telp. (0421)21307
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Nur Rahma
NIM	:	2120203886231017
Fakultas	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian	:	Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Kelas Digital Di MAN 2 Parepare

PEDOMAN KUESIONER

I. Identitas Responden

Nama:

Kelas:

II. Petunjuk Pengisian

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
R = Ragu-ragu
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

III. Daftar Pernyataan

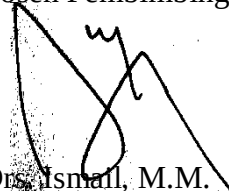
No.	Manajemen Sarana Prasarana (X)	SS	S	R	TS	STS
1.	Sarana prasarana seperti <i>smart tv</i> , komputer, <i>ac</i> dan Wi-Fi di kelas digital disediakan sesuai kebutuhan siswa					
2.	Saya merasa kebutuhan fasilitas belajar di sekolah direncanakan dengan baik					
3.	Siswa ikut serta dalam memberi masukan tentang kebutuhan sarana belajar digital					
4.	Saya merasa pengadaan sarana digital membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar					
5.	Menurut saya sarana prasarana di sekolah sudah cukup lengkap					
6.	Saya pernah meminjam sarana pendidikan ke sekolah atau ke tempat lain					
7.	Setiap perangkat digital di kelas memiliki kode inventaris sekolah					
8.	Fasilitas sekolah ditandai dengan kode atau nomor di belakangnya					
9	Saya memanfaatkan teknologi seperti <i>smart tv</i> , komputer, atau <i>e-learning</i> dalam kegiatan belajar di sekolah					
10	Saya menggunakan sarana prasarana pendidikan bentrok dengan kelas lain					
11	Saya merasa sarana prasarana di lingkungan sekolah terawat baik dan selalu siap digunakan					
12	Sarana prasarana yang rusak atau bermasalah langsung ditangani oleh pihak sekolah					

No.	Manajemen Sarana Prasarana (X)	SS	S	R	TS	STS
13	Sekolah segera mengeluarkan sarana yang sudah rusak parah atau tidak layak pakai dari ruang belajar					
14	Sarana digital yang rusak diganti dengan yang baru agar pembelajaran tetap lancar					

No.	Kepuasan Belajar Siswa (Y)	SS	S	R	TS	STS
1	Saya disediakan sarana pendidikan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru					
2	Saya puas dengan kondisi prasarana sekolah seperti toilet, tempat ibadah, lapangan olahraga yang bersih dan terawat.					
3	Perpustakaan memiliki fasilitas digital seperti komputer, <i>smart tv</i> atau <i>e-book</i> untuk menunjang kegiatan belajar saya					
4	Saya puas dengan sarana prasarana yang selalu siap digunakan saat dibutuhkan sesuai jadwal					
5	Jarang terjadi gangguan atau kerusakan sarana prasarana yang menghambat proses belajar saya					
6	Saya puas karena informasi peminjaman fasilitas selalu jelas dan benar					
7	Saya merasa keluhan siswa terkait fasilitas pembelajaran cepat ditanggapi oleh pihak sekolah					
8	Guru segera mencari solusi jika fasilitas digital tidak berfungsi saat pembelajaran					
9	Saya puas dengan kecepatan sekolah menangani					

No.	Kepuasan Belajar Siswa (Y)	SS	S	R	TS	STS
	masalah terkait sarana prasarana					
10	Menurut saya fasilitas sekolah memiliki kualitas yang baik					
11	Saya merasa puas dan nyaman dengan lingkungan belajar saya					
12	Saya puas dengan fasilitas digital di kelas karena membantu saya memahami pelajaran lebih baik					
13	Guru membantu siswa yang kesulitan menggunakan perangkat digital dalam belajar					
14	Saya merasa pihak sekolah benar-benar peduli terhadap kondisi sarana prasarana yang paling mendukung kepentingan belajar siswa					
15	Sekolah memperhatikan kebutuhan khusus saya terkait sarana prasarana dalam belajar misalnya ketersediaan soket listrik, ac atau kipas, tempat duduk yang nyaman					

Parepare, 20 Januari 2026
Mengetahui;
Dosen Pembimbing



Drs. Ismail, M.M.

NIP. 19631207 198703 1 003

Lampiran 2

Skor Tabulasi

Resp.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Total	
1	5	5	5	5	3	1	4	4	5	3	4	5	5	5	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	117	
2	4	3	5	4	3	2	3	3	5	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	3	96	
3	5	4	3	5	4	2	4	4	5	1	5	3	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	
4	5	5	5	3	1	2	3	3	5	2	1	1	1	1	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	72	
5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
6	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	103	
7	5	5	5	4	3	3	3	3	5	1	5	4	3	3	5	5	5	5	3	3	3	4	4	5	5	5	4	5	5	118	
8	5	2	5	5	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	97	
9	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	114	
10	2	3	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
11	5	4	4	4	4	1	4	4	5	1	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
12	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	109	
13	5	5	4	5	4	1	3	3	5	2	3	3	3	3	5	2	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	5	4	3	105	
14	1	2	3	4	2	1	2	3	4	1	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	
15	5	4	3	5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	121	
16	3	2	4	1	5	3	4	1	3	4	2	3	3	1	2	3	1	4	2	3	5	1	5	4	2	5	2	4	5	87	
17	4	4	4	3	4	2	4	4	5	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
18	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	119	
19	5	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	121	
20	5	4	4	3	3	2	4	3	3	1	3	2	5	5	5	3	3	5	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	4	101	
21	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	4	3	3	87	
22	4	4	2	2	3	3	3	3	4	1	4	1	1	1	4	1	1	2	3	4	1	2	3	3	4	4	2	1	3	74	
23	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	105	
24	5	5	5	4	5	1	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	134	
25	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	89	
26	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	128	
27	2	2	2	2	2	3	1	1	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	61	
28	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	124	
29	4	4	2	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	120	
30	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	5	3	4	4	5	4	3	4	3	3	5	3	4	107	
31	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	117	
32	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	4	3	4	115	
33	5	3	3	3	5	3	2	3	4	5	3	4	1	2	1	2	5	3	2	1	3	2	3	5	4	1	3	5	2	88	
34	5	4	4	5	2	2	4	4	5	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	5	4	3	4	4	5	4	5	106	
35	5	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	113
36	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	129	
37	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	134	
38	5	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	113	
39	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	79	
40	3	4	5	4	3	3	4	4	5	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	108	

41	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	3	3	5	4	3	3	4	4	109
42	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	3	3	3	5	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	5	112
43	5	4	3	4	3	4	3	5	3	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	105
44	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	5	4	3	5	4	5	4	4	4	3	5	5	114
45	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	111
46	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	3	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	119
47	3	5	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	5	3	3	4	4	4	4	3	3	111
48	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	4	3	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	109
49	4	4	5	4	5	4	3	3	5	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	110
50	2	3	5	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	5	108
51	3	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	2	4	5	3	4	4	4	4	114
52	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	2	3	4	4	4	5	109
53	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	5	3	111
54	3	4	4	4	3	4	3	5	3	5	2	5	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	111
55	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	120
56	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	5	3	4	4	4	4	2	3	4	5	3	4	5	4	3	5	114
57	4	5	3	3	4	5	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	110
58	4	3	3	4	5	5	4	3	5	3	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	109
59	2	1	1	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	5	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	91
60	4	2	3	5	4	4	4	3	3	5	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	114
61	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	5	110
62	5	3	5	5	4	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	106
63	4	2	2	3	4	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	92
64	3	3	5	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	3	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	112
65	3	3	4	3	3	4	4	4	3	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	112
66	4	3	3	5	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	109
67	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	5	113
68	4	3	4	3	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	2	4	4	5	110
69	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	106
70	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	107
71	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	5	2	4	4	5	4	3	5	4	5	3	3	107
72	4	5	3	3	2	3	4	4	5	2	4	5	4	2	3	3	5	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	108
73	4	3	4	5	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	4	115
74	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	119
75	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	105
76	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	2	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	101
77	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	111
78	4	4	3	4	2	4	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	4	111
79	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	103
80	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	3	4	5	5	3	3	4	4	113
81	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	109
82	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	107
83	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	4	4	3	3	4	113
84	3	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	3	5	3	4	4	3	4	108
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
86	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	114
87	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	3	4	5	5	3	3	4	4	113
88	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	111
89	5	4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	119
90	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	113

Lampiran 3

Tabel r *Product Moment*

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 4

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 5 Uji Validitas

Hasil uji validitas variabel X

		Correlations														
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	Total_X
X1	Pearson Correlation	1	.466**	.206	.268*	.207	.058	.088	.059	.283**	-.140	.237*	.029	.124	.233*	.434**
	Sig. (2-tailed)		.000	.051	.011	.051	.589	.409	.582	.007	.187	.025	.788	.245	.027	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X2	Pearson Correlation	.466**	1	.327**	.195	.044	.115	.298**	.265*	.354**	.012	.232*	.124	.249*	.340**	.563**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.066	.679	.282	.004	.011	.001	.911	.028	.244	.018	.001	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X3	Pearson Correlation	.206	.327**	1	.225*	.068	-.017	.190	.101	.258*	.049	-.012	.128	.049	.351**	.416**
	Sig. (2-tailed)	.051	.002		.033	.524	.874	.073	.342	.014	.646	.914	.230	.649	.001	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X4	Pearson Correlation	.268*	.195	.225*	1	.029	-.039	.187	.301**	.220*	.022	.205	.140	.312**	.416**	.477**
	Sig. (2-tailed)	.011	.066	.033		.789	.718	.078	.004	.037	.840	.052	.189	.003	.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X5	Pearson Correlation	.207	.044	.068	.029	1	.317**	.271**	.081	.049	.298**	.173	.365**	.272**	.195	.497**
	Sig. (2-tailed)	.051	.679	.524	.789		.002	.010	.448	.647	.004	.103	.000	.009	.065	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X6	Pearson Correlation	.058	.115	-.017	-.039	.317**	1	.230*	.165	-.127	.465**	.059	.214*	.112	.045	.410**
	Sig. (2-tailed)	.589	.282	.874	.718	.002		.029	.120	.233	.000	.582	.043	.294	.671	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X7	Pearson Correlation	.088	.298**	.190	.187	.271**	.230*	1	.426**	.043	.227*	.229*	.167	.496**	.256*	.575**
	Sig. (2-tailed)	.409	.004	.073	.078	.010	.029		.000	.687	.031	.030	.116	.000	.015	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X8	Pearson Correlation	.059	.265*	.101	.301**	.081	.165	.426**	1	.062	.178	.383**	.226*	.334**	.330**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.582	.011	.342	.004	.448	.120	.000		.559	.093	.000	.032	.001	.001	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X9	Pearson Correlation	.283**	.354**	.258*	.220*	.049	-.127	.043	.062	1	-.253*	.209*	.020	.026	.123	.289**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.014	.037	.647	.233	.687	.559		.016	.048	.849	.806	.248	.006
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X10	Pearson Correlation	-.140	.012	.049	.022	.298**	.465**	.227*	.178	-.253*	1	-.067	.365**	.257*	.160	.415**
	Sig. (2-tailed)	.187	.911	.646	.840	.004	.000	.031	.093	.016		.529	.000	.014	.132	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X11	Pearson Correlation	.237*	.232*	-.012	.205	.173	.059	.229*	.383**	.209*	-.067	1	.262*	.309**	.340**	.482**
	Sig. (2-tailed)	.025	.028	.914	.052	.103	.582	.030	.000	.048	.529		.013	.003	.001	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X12	Pearson Correlation	.029	.124	.128	.140	.365**	.214*	.167	.226*	.020	.365**	.262*	1	.468**	.315**	.558**
	Sig. (2-tailed)	.788	.244	.230	.189	.000	.043	.116	.032	.849	.000	.013		.000	.003	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X13	Pearson Correlation	.124	.249*	.049	.312**	.272**	.112	.496**	.334**	.026	.257*	.309**	.468**	1	.536**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.245	.018	.649	.003	.009	.294	.000	.001	.806	.014	.003	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X14	Pearson Correlation	.233*	.340**	.351**	.416**	.195	.045	.256*	.330**	.123	.160	.340**	.315**	.536**	1	.667**
	Sig. (2-tailed)	.027	.001	.001	.000	.065	.671	.015	.001	.248	.132	.001	.003	.000		.000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Total_X	Pearson Correlation	.434**	.563**	.416**	.477**	.497**	.410**	.575**	.546**	.289**	.415**	.482**	.558**	.650**	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji validitas variabel Y

		Correlations																
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Total_Y	
Y1	Pearson Correlation	1	.201	.109	.353**	.317**	.388**	-.009	.357**	.134	.301**	.452**	.372**	.233*	.205	.307**	.527**	
	Sig. (2-tailed)		.058	.306	.001	.002	.000	.931	.001	.210	.004	.000	.000	.027	.053	.003	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y2	Pearson Correlation	.201	1	.419**	.434**	.400**	.394**	.371**	.328**	.349**	.415**	.188	.283**	.270**	.368**	.348**	.668**	
	Sig. (2-tailed)	.058		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.000	.076	.007	.010	.000	.001	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y3	Pearson Correlation	.109	.419**	1	.290**	.269*	.194	.116	.315**	.146	.285**	.321**	.134	.360**	.335**	.233*	.518**	
	Sig. (2-tailed)	.306	.000		.006	.010	.067	.278	.003	.169	.007	.002	.209	.000	.001	.027	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y4	Pearson Correlation	.353**	.434**	.290**	1	.347**	.213*	.340**	.385**	.418**	.386**	.395**	.405**	.361**	.429**	.471**	.698**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.006		.001	.044	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y5	Pearson Correlation	.317**	.400**	.269*	.347**	1	.488**	.236*	.245*	.297**	.332**	.227*	.289**	.195	.128	.549**	.605**	
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.010	.001		.000	.025	.020	.004	.001	.031	.006	.066	.229	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y6	Pearson Correlation	.388**	.394**	.194	.213*	.488**	1	.242*	.207	.239*	.325**	.262*	.267*	.217*	.094	.371**	.554**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.067	.044	.000		.021	.050	.023	.002	.013	.011	.040	.376	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y7	Pearson Correlation	-.009	.371**	.116	.340**	.236*	.242*	1	.286**	.286**	.318**	.033	.265*	.357**	.378**	.272**	.506**	
	Sig. (2-tailed)	.931	.000	.278	.001	.025	.021		.006	.006	.002	.755	.012	.001	.000	.010	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y8	Pearson Correlation	.357**	.328**	.315**	.385**	.245*	.207	.286**	1	.266*	.085	.250*	.202	.549**	.323**	.289**	.572**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.003	.000	.020	.050	.006		.011	.423	.018	.056	.000	.002	.006	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y9	Pearson Correlation	.134	.349**	.146	.418**	.297**	.239*	.286**	.266*	1	.277**	.342**	.326**	.278**	.430**	.447**	.587**	
	Sig. (2-tailed)	.210	.001	.169	.000	.004	.023	.006	.011		.008	.001	.002	.008	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y10	Pearson Correlation	.301**	.415**	.285**	.386**	.332**	.325**	.318**	.085	.277**	1	.439**	.300**	.223*	.472**	.346**	.624**	
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.007	.000	.001	.002	.002	.423	.008		.000	.004	.035	.000	.001	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y11	Pearson Correlation	.452**	.188	.321**	.395**	.227*	.262*	.033	.250*	.342**	.439**	1	.313**	.250*	.353**	.244*	.567**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.076	.002	.000	.031	.013	.755	.018	.001	.000		.003	.018	.001	.020	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y12	Pearson Correlation	.372**	.283**	.134	.405**	.289**	.267*	.265*	.202	.326**	.300**	.313**	1	.343**	.217*	.429**	.570**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.209	.000	.006	.011	.012	.056	.002	.004	.003		.001	.040	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y13	Pearson Correlation	.233*	.270**	.360**	.361**	.195	.217*	.357**	.549**	.278**	.223*	.250*	.343**	1	.434**	.258*	.592**	
	Sig. (2-tailed)	.027	.010	.000	.000	.066	.040	.001	.000	.008	.035	.018	.001		.000	.014	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y14	Pearson Correlation	.205	.368**	.335**	.429**	.128	.094	.378**	.323**	.430**	.472**	.353**	.217*	.434**	1	.306**	.614**	
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.001	.000	.229	.376	.000	.002	.000	.000	.001	.040	.000		.003	.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y15	Pearson Correlation	.307**	.348**	.233*	.471**	.549**	.371**	.272**	.289**	.447**	.346**	.244*	.429**	.258*	.306**	1	.662**	
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.027	.000	.000	.000	.010	.006	.000	.001	.020	.000	.014	.003		.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Total_Y	Pearson Correlation	.527**	.668**	.518**	.698**	.605**	.554**	.506**	.572**	.587**	.624**	.567**	.570**	.592**	.614**	.662**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6

Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-4033/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang

- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :

- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2-307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- Menunjuk saudara: **Drs. Ismail, M.M.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NUR RAHMA
NIM : 2120203886231017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Implementasi Total Quality Manajemen Terhadap Kualitas Pelayanan Tata Usaha di MA DDI Lil-Banat Parepare
- Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 12 November 2024
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 7

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3902/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025 27 November 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR RAHMA
Tempat/Tgl. Lahir : KOTA PAREPARE, 13 Juni 2003
NIM : 2120203886231017
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL.MELINGKAR NO.33

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA TERHADAP KEPUASAN BELAJAR SISWA KELAS DIGITAL DI MAN 2 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 27 November 2025 sampai dengan tanggal 27 Desember 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 8

Surat Keterangan Izin Penelitian

SRN IP0000897


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 897/IP/DPM-PTSP/12/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA :
NAMA : **NUR RAHMAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
ALAMAT : **JL. MELINGKAR NO. 33, PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KEPUASAN BELAJAR SISWA KELAS DIGITAL DI MAN 2 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **01 Desember 2025 s.d 27 Desember 2025**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **02 Desember 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 9
Surat Keterangan Telah Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE
Jalan Jenderal Sudirman 80, Kota Parepare
Telepon (0421) 21483; Faksimili (0421) 28179;
Email : man2_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 1541/Ma.21.16.0002/PP.00.6/12/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hj.Darna Daming,S.Ag.,M.Pd.
NIP.	: 1973032319990320002
Pangkat, Golongan	: Pembina Utama Madya, IV/c
Jabatan	: Kepala MAN 2 Kota Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama	: NUR RAHMAH
Tempat/Tgl.Lahir	: Parepare, 13 Juni 2003
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Parepare
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
NIM	: 2120203886231017
Alamat	: Jl Melingkar Kec.Soreang Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai tanggal 01 Desember 2025 s.d 27 Desember 2025 dengan judul," **PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KEPUASAN BELAJAR SISWA KELAS DIGITAL DI MAN 2 PAREPARE.**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Desember 2025

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2
Kota Parepare

Hj. Darna Daming

Lampiran 10
Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

NPSN	: 40320495
Nomor Statistik Madrasah	: 131173720030
Nama Lembaga	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare
Status Madrasah	: Negeri
SK Pendirian	: Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1992
Alamat	: Jalan Jenderal Sudirman No.80
Kelurahan	: Sumpang Minangae
Kecamatan	: Bacukiki Barat
Kabupaten/Kota	: Parepare
Provinsi	: Sulawesi Selatan
E-mail	: man2parepare@yahoo.com.
Status Kepemilikan tanah	: Milik Pemerintah
Luas Tanah	: 14.822 m ²

2. Sejarah Singkat MAN 2 Parepare

MAN 2 Kota Parepare berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Parepare yang didirikan pada tanggal 27 Januari 1965 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 38 Tahun 1965. Pada awalnya, PGAN berfungsi sebagai lembaga pendidikan keguruan yang menyiapkan tenaga guru agama Islam. Seiring dengan perubahan kebijakan nasional di bidang pendidikan, lembaga pendidikan keguruan tingkat menengah

mengalami penyesuaian bentuk dan fungsi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 1 Januari 1992, PGAN Parepare dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare. Perubahan ini membawa pergeseran orientasi kurikulum dari pendidikan keguruan menjadi pendidikan menengah umum berciri khas Islam. Pada masa awal peralihan, MAN 2 Kota Parepare membuka tiga jurusan, yaitu Agama, IPA, dan IPS. Namun sejak tahun 1998, jurusan Agama ditiadakan sehingga madrasah hanya menyelenggarakan jurusan IPA dan IPS hingga saat ini. Meskipun demikian, MAN 2 Kota Parepare tetap mempertahankan kekhasan pendidikan keagamaan sebagai keunggulan madrasah.

3. Visi dan Misi MAN 2 Parepare

a. Visi

“Mewujudkan Generasi yang Sehat Jasmani dan Rohani, Unggul dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah, Terampil Berkarya serta Amanah dalam bersikap”

b. Misi

- 1) Mengembangkan kreatifitas dan profesionalitas Pendidik dan tenaga kependidikan terutama di bidang IT
- 2) Melengkapi madrasah dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk penguatan madrasah digital
- 3) Efisiensi layanan administrasi pendidikan melalui system digital
- 4) Mengembangkan Sistem Manajemen Informasi Madrasah secara integratif melalui Aplikasi SIATIMADDUPA (Sistem Administrasi Digital Informasi MAN Dua Parepare)

- 5) Berkomitmen melaksanakan dan mengembangkan kurikulum yang ditetapkan oleh madrasah (Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka)
- 6) Mengembangkan sistem pembelajaran kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- 7) Perluasan fungsi perpustakaan dengan sistem digital.
- 8) Mendorong semangat literasi digital, keagamaan, numerik, sains, sosial dan budaya.
- 9) Melaksanakan program Tahfizul Quran dan penguatan keagamaan .
- 10) Menumbuhkan semangat jiwa kepeloporan dan sensitifitas sosial melalui Kegiatan ekstra kurikuler
- 11) Mendorong semangat dan kreativitas siswa untuk berkarya dan berprestasi baik secara local maupun secara global melalui pemanfaatan teknologi informasi
- 12) Menciptakan suasana lingkungan madrasah yang bersih asri sehat dan nyaman.
- 13) Pembinaan dalam perilaku bersih dan sehat
- 14) Berkomitmen mewujudkan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) dan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) Paripurna.
- 15) Memfasilitasi Siswa untuk lanjut ke perguruan tinggi melalui berbagai jalur di berbagai perguruan tinggi.
- 16) Meningkatkan daya tampung dan akses madrasah dalam pelayanan pendidikan.
- 17) Meningkatkan mutu layanan perkantoran dan layanan pendidikan.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

Sarana Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Kuantitas			Kondisi	
		Cukup	Kurang	Tidak Ada	Baik	Kurang
1	Buku Perpustakaan					
	a. Fiksi	✓			✓	
	b. Non Fiksi	✓			✓	
	c. Referensi	✓			✓	
2	Alat Peraga Pembelajaran					
	IPS					
	IPA	✓			✓	
3	Alat Praktik					
	a. Kesenian	✓			✓	
	b. Keterampilan					
	c. Pendidikan Jasmani	✓			✓	
4	Kelas Digital					
	Smart TV	✓			✓	
	LCD Proyektor	✓			✓	
	Wi-Fi	✓			✓	
	AC	✓			✓	
	Printer	✓			✓	

Sarana Prasarana/ Ruang Penunjang

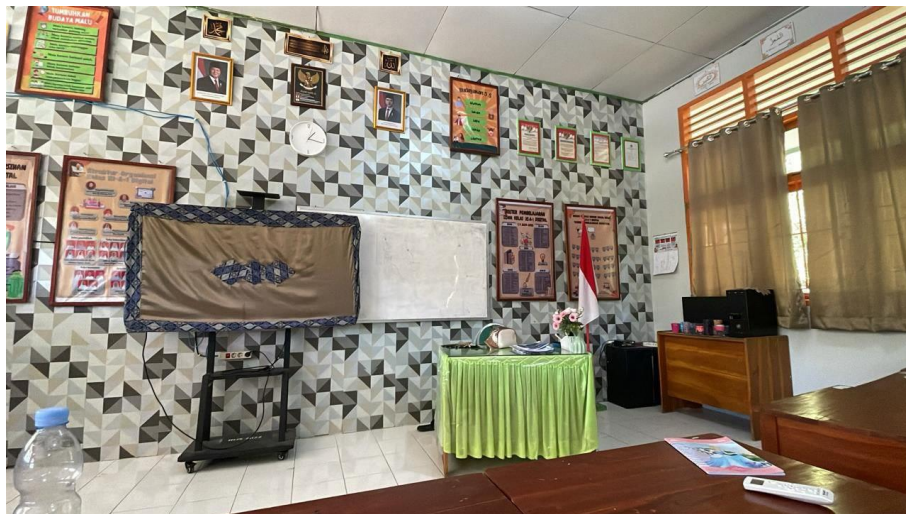
No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Ket.
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Madrasah	✓			
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	✓			
3	Ruang Guru	✓			
4	Ruang Tata Usaha	✓			
5	Ruang Bimbingan Konseling	✓			
6	Ruang OSIM			✓	
7	Ruang Komite Madrasah			✓	
8	Ruang Aula Serbaguna	✓			
9	Ruang Kesehatan / UKS	✓			
10	Ruang Ibadah / Musholah	✓			
11	Ruang Keamanan Sapam	✓			
12	Lapangan Upacara	✓			
13	Ruang PTSP	✓			
14	Ruang Koperasi	✓			
15	Kantin	✓			
16	Toilet	✓			

Prasarana

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	22	✓		
2	Ruang Perpustakaan	1	✓		
3	Ruang Laboratorium				
	a. IPA	1	✓		
	b. IPS				✓
	c. Bahasa	1	✓		
	d. Komputer	1	✓		
4	Lapangan Olahraga	2	✓		
5	Masjid	1	✓		

Lampiran 11

Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Nur Rahma, lahir di Parepare 13 Juni 2003. Merupakan anak terakhir dari lima bersaudara, dengan nama ayah alm. Iwan Takko dan ibu Kecitriani. Saat ini penulis tinggal di Kota Parepare, kecamatan Soreang kelurahan Bukit Harapan. Penulis telah menempuh pendidikan di TK PGRI Parepare (2008-2009), SD Negeri 27 Parepare (2009-2015), MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare (2015-2018), MA DDI Lil-Banat Kota Parepare (2018-2021). Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler di Desa Lampoko, Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2024. Selanjutnya penulis juga telah melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MA DDI Taqwa Kota Parepare. Dengan bantuan, bimbingan, serta doa dari orangtua, keluarga, saudara-saudara dan teman-teman penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi sebagai syarat kelulusan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), dengan judul skripsi “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Kelas Digital di MAN 2 Parepare”.